

S K R I P S I

STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN BODREX

Oleh:

Rahmat Topik

NPM. 1703060089



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2023 M**

S K R I P S I

**STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL
INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM
MENANGGULANGI KEBERADAAN
WARTAWAN BODREX**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

Rahmat Topik

NPM. 1703060089

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil

Pembimbing II : Hamdi Abdul Karim, S. IQ., M.Pd.I

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1444 H / 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN
PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA
METRO DALAM MENANGGULANGI
KEBERADAAN WARTAWAN BODREX


Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI


Untuk dimunaqasyahkan dalam munaqasyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Metro.

Metro, 20 Desember 2022

Dosen Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Dosen Pembimbing II


Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.jain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Munaqasyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN
PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO
DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN
WARTAWAN BODREX.

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Metro, 20 Desember 2022

Pembimbing II

Handi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Astuti Patminingsih, M.Sos.I

NIP. 19770218100032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingganulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0325) Faksimili (0325) 47296, Website: www.fadl.metrometro.ac.id, e-mail: fadl.metrometro@metrometro.ac.id

PENGESAHAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nomor: B - 0056 / ln. 28.4 / D / PP.00.9 / 01 / 2023

Skripsi dengan judul: STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN BODREX disusun oleh Rahmat Topik, NPM 1703060089, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal: Kamis, 29 Desember 2022 di Ruang Sidang Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 196910082000032005

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN BODREX

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keberadaan oknum wartawan bodrex di Kota Metro. Penelitian bermula saat diketahui terdapat seseorang yang enggan disebutkan identitasnya yang mengaku pernah menjadi wartawan bodrex. Hal yang sama peneliti temukan pada awal tahun 2022 adanya tindakan pemerasan oleh wartawan bodrex di salah satu Sekolah Dasar di Kota Metro yang akhirnya dilaporkan ke kantor kepolisian. Adapun permasalahan yang terjadi, terdapat beberapa sejumlah wartawan di Kota Metro termasuk dalam kriteria ataupun ciri-ciri sebagai wartawan gadungan atau wartawan bodrex yang tujuan mereka untuk mengincar uang amplop dan suap yang diberikan pada narasumber saat menjalankan aksinya. Atas dasar kontesktual tersebut untuk mengetahui strategi komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Kota Metro dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan; Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Kota Metro dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex yaitu dengan Komunikasi Persuasif, Sosialisasi, dan Pembinaan. a. Komunikasi persuasif, pada AWPI DPC Kota Metro adalah dengan adanya ajakan seorang wartawan ke wartawan lain untuk tidak melakukan perbuatan yang memaksa instansi pemerintah untuk kepentingan pribadi. b. Komunikasi sosialiasi, dengan program penguatan SDM yakni melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik (Diklatsar) dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang diharapkan agar terbentuknya wartawan yang Profesional. c. Komunikasi pembinaan, kepada wartawan yaitu agar tidak melanggar hukum dan dapat menjalankan tugas sesuai dengan kode etik jurnalistik. Adapun hasil dari penanggulangan yang dilakukan AWPI, maka terdapat beberapa pengakuan dari wartawan dan masyarakat sekitar yaitu bertambahnya pengetahuan di bidang jurnalistik dan lebih memahami kode etiknya, serta lebih dapat bersikap waspada terhadap wartawan bodrex. Sementara pandangan Islam terhadap wartawan bodrex yang menerima suap adalah secara jelas agama Islam menganjurkan agar tidak menerima imbalan yang tidak memiliki hak untuk menerimannya, maka dapat pahami bahwa Islam melarang profesi wartawan untuk menerima suap.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Topik

NPM : 1703060089

Program Studi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Januari 2023

Yang menyatakan



Rahmat Topik
NPM 1703060089

MOTTO

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا

عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

(Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, telah melimpahkan karunia serta melancarkan segala usaha dan upaya saya selama ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Farisol dan Ibunda Maryati yang sangat saya sayangi dan hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa serta dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Untuk kakak kandung saya Sulestri yang senantiasa memberikan doa serta dukungan dan nasihat untukku sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
3. Untuk sahabat saya Delia Trisnawati serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menemani dan menyemangati peneliti suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi selama melakukan proses yang sangat panjang terima kasih telah berjuang bersama sejauh ini.
4. Almamater kebanggaan IAIN Metro. Terima kasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.
5. Rekan-rekan DPC AWPI Kota Metro yang telah memberikan semangat dukungan kepada saya dan mendoakan saya, terima kasih kepada kalian yang sudah memberikan ilmu-ilmunya tentang Jurnalistik. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu dari tugas dan merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., P.I.A selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj Akla, M.Pd. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Wahyudin, S.Ag.,M.Phil. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak/ibu beserta jajaran staf Dosen di kampus yang telah memberikan motivasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari Bapak/Ibu Dosen di lingkungan kampus IAIN Metro sangat diharapkan, terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) serta akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 12 Januari 2023
Peneliti,



Rahmat Topik
NPM 1703060089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Komunikasi	13
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	13
a. Pengertian Strategi	13
b. Pengertian Komunikasi	14
c. Pengertian Strategi Komunikasi	16
2. Tujuan Strategi Komunikasi	19
3. Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	20
B. Pengertian Wartawan Bodrex	23
1. Pengertian Wartawan	23
2. Pengertian Wartawan Bodrex	23
3. Jenis-Jenis Wartawan	28
4. Organisasi Wartawan	30
C. Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisa Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
2. Profil Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro	52
a. Sejarah Berdirinya Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro	52
b. Visi Misi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro.....	53
c. Struktur Organisasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro.....	55
d. Data Awak Media yang Tergabung di Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro	57
e. Pogram Kerja AWPI DPC Kota Metro Tahun 2022	59
f. Kasus Pemerasan oleh Wartawan Bodrex Sepanjang Tahun 2022.....	60
B. Pembahasan	61
1. Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex	59
2. Pandangan Islam terhadap wartawan yang menerima Suap	89
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Awak Media yang Tergabung di Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro.....	57
Tabel 2 Daftar Program Kerja AWPI DPC Kota Metro Tahun 2022	60
Tabel 3 Daftar Kasus Pemerasan oleh Wartawan Bodrex Sepanjang.....	60
Tahun 2022	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Struktur Pengurus DPC AWPI Kota Metro.....	57
Gambar 2 Gambar Logo Media yang Tergabung di Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penunjukan Pembimbing Skripsi	101
Lampiran 2 : Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	102
Lampiran 3 : Izin Pra Survey	103
Lampiran 4 : Balasan Pra Survey.....	104
Lampiran 5 : Alat Pengumpulan Data (APD).....	105
Lampiran 6 : Outline	110
Lampiran 7 : Izin Research	113
Lampiran 8 : Surat Tugas.....	114
Lampiran 9 : Balasan Research.....	115
Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka	116
Lampiran 11 : Surat Keterangan Turnitin	117
Lampiran 12 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	118
Lampiran 13 : Lampiran Foto	130
Lampiran 14 : Riwayat Hidup.....	135

BAB I

PENDAHULUANA. Latar Belakang Masalah

Era kebebasan pers dan kemerdekaan pers telah mewarnai kehidupan masyarakat di Indonesia. Pada era informasi seperti sekarang, profesi wartawan dalam pelaksanaan kegiatan jurnalistik sering dipandang meresahkan di kalangan masyarakat. Potensi konflik masyarakat dengan wartawan pun kerap terjadi di kabupaten/kota. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat mengenai tupoksi wartawan yang sebenarnya.

Ketidaktahuan masyarakat tentang wartawan menyebabkan terjadinya gesekan diantara kedua belah pihak. Akibatnya, muncul kesalahan persepsi tentang profesi wartawan ini, dan seringkali dinilai sangat negatif karena ulah sejumlah oknum media tersebut.¹ Masyarakat sering kali menjadi korban pemerasan dari orang-orang yang mengaku sebagai wartawan. Mereka diperas dan menjadi korban karena ketidak tahuannya tentang media massa. Sejatinya, dalam Islam pun telah diatur tentang larangan pemerasan/suap. Hal ini pun sudah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut dibawah ini:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ

النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”²

¹ Dadang Rahmat Hidayat dan Aceng Abdullah. “Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnalis,” *Jurnal komunikasi*. Vol, 10, No, 1. (2015). 11.

² QS. al-Baqarah (2): 188.

Pada ayat Al-Qur'an tersebut memang belum ada yang secara eksplisit menyebutkan tentang suap. Namun berbagai istilah dalam Al-Qur'an dan hadist sudah mengisyaratkan larang suap itu. Seperti ayat 188 surah Al-Baqarah diatas, larangan Allah untuk melakukan suap adalah agar tidak memakan harta dengan cara yang batil.

Sementara dalam Hadis Riwayat Ahmad, Rasulullah *Shhallahu 'Alaihi wa Sallam* menyebut secara jelas tentang larangan melakukan suap, yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الرَّائِيَّ وَالْمُرْتَبِيَّ

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amr, dia menceritakan Rasulullah *Shhallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, “Laknat Allah kepada pemberi suap dan penerima suap.”³

Pada hadis diatas tidak lain dijelaskan bahwa Allah Ta'ala melarang adanya praktik suap menyuap, sebab Allah melaknat terhadap orang yang memberi suap maupun menerimanya. Adapun dalam firman Allah dan dari hadis Rasulullah pada intinya melarang untuk menerima harta dengan cara yang batil atau cara yang tidak benar. Dalam hal ini peneliti menggunakan ayat dan hadis tersebut sebagai dasar dari larangan untuk menerima uang dengan cara yang tidak benar. Salah satunya yaitu yang dilakukan oleh kebanyakan wartawan gadungan yang diketahui melibatkan suap dalam aksi yang dilakukan.

³ Roshma Widiyani, “Pengertian Risywah: Hukum, Dalil, dan Laknat Allah SWT bagi Pelakunya,” dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5862658/pengertian-risywah-hukum-dalil-dan-laknat-allah-swt-bagi-pelakunya>, diunduh pada 14 Juni 2022.

Menurut pengertian, profesi wartawan atau jurnalis adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran lainnya.⁴

Profesi wartawan meskipun secara pengertian telah dijelaskan namun ketidakpahaman akan profesi ini kerap menjadikan masyarakat sebagai korban praktik oknum yang mengaku wartawan. Dalam masyarakat selama ini dikenal istilah Wartawan Bodrex atau Wartawan Gadungan. Wartawan Gadungan atau Wartawan Bodrex tentu saja bukanlah wartawan dalam arti sebenarnya. Wartawan bodrex adalah wartawan yang bisa menimbulkan sakit kepala. Padahal bodrex sebenarnya adalah obat meredakan sakit kepala. Wartawan ini biasanya berkelompok minimal lima sampai puluhan orang.⁵

Istilah wartawan Bodrex muncul sekitar tahun 1980 an. Mereka rata-rata tidak memiliki surat kabar alias wartawan tanpa surat kabar, atau terbitnya tak jelas. Arti disebut Bodrex, lantaran selalu beramai-ramai jika mendatangi narasumber. Tujuannya hanya satu yaitu memeras narasumber untuk mendapatkan amplop uang. Sasaran Wartawan Bodrex untuk dipalak, biasanya

⁴ Hendrata Yudha, *Kamus Istilah- Istilah Jurnalistik Televisi Indonesia* (Jakarta: CV Cahaya Indonesia, 2016) hlm. 103

⁵ Dadang Rahmat Hidayat dan Aceng Abdullah. "Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnalis," *Jurnal komunikasi*. Vol, 10, No, 1. (2015). 12.

pejabat di lingkungan Pemda seperti Kasi, Kabid, Kepala Dinas, lurah atau kepala desa.⁶

Sebuah penelitian tesis oleh Mar'atus Sholehah dalam karya ilmiah yang berjudul "Menjadi Wartawan Bodrex" menyebutkan definisi wartawan bodrex ialah sebuah profesi yang dilakoni oleh para individu-individu tidak bertanggung jawab ini menyamar sebagai wartawan profesional dan meminta uang amplop kepada para narasumber dengan cara memeras dan mengancam. Pratik menyamar, memeras dan mengancam yang dilakukan oleh wartawan bodrex saat menjalankan aksi dalam profesi yang dilakoni bertolak belakang dengan pedoman UU Pers No. 40 tahun 1999 tentang profesi jurnalistik yaitu Kode Etik Jurnalistik (KEJ).⁷

Wartawan bodrex sudah menjadi sebuah kata yang memiliki makna tersendiri pada masyarakat jurnalistik. Sejarah wartawan bodrex sendiri berasal dari obat sakit kepala pada 1980 yang menjadi sebuah iklan di televisi. Kata "bodrex" ialah sebuah kata yang mencerminkan sakit kepala yang ditimbulkan oleh wartawan karena ulahnya yang dianggap meresahkan. Kata ini sudah menjadi kata yang sering diperbincangan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pada masyarakat jurnalistik.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat sejumlah oknum wartawan di Kota Metro termasuk dalam kriteria ataupun ciri-ciri sebagai wartawan gadungan atau wartawan bodrex yang tujuan mereka untuk mengincar uang amplop dan suap yang diberikan oleh narasumber saat menjalankan aksinya.

⁶ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020) hlm. 64-65

⁷ Mar'atus Sholehah, *Menjadi Wartawan Bodrex*, (IR- Perpustakaan Universitas Airlangga, 2019) hlm. 10

Adapun keberadaan wartawan bodrex diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu wartawan yang dulu pernah menjadi wartawan bodrex di Kota Metro yang bernama Alfino. Menurut pengakuan Alfino, nama samaran yang enggan disebutkan namanya, dirinya mengaku diajak sesama rekan wartawan untuk melakukan peliputan di wilayah Kota Metro pada lingkungan Pemerintah Daerah, instansi dinas, dan sekolahan. Pada tahun 2010 dirinya bersama kawan wartawan menghadiri suatu kegiatan seperti konferensi pers, kegiatan seremonial dan pembagian tunjangan hari raya (THR). Namun setiap melakukan peliputan wawancara dirinya ikut juga mewawancarai narasumber layaknya seperti wartawan yang sebenarnya. Ia mengatakan tidak pernah hasil wawancara terbit dijadikan suatu berita. Menurut Alfino dulu jadi wartawan bodrex hanya untuk mencari suap amplop dari narasumber yang memberikannya.⁸

Selain itu, observasi lain yang didapat oleh peneliti yaitu adanya oknum wartawan yang diduga melakukan pemerasaan di SD Negeri 1 Metro Pusat. Pada akhir tahun 2021, seorang yang mengaku wartawan mendatangi sekolah tersebut dengan tujuan menagih uang Koran Triwulan dari bulan juli hingga september, serta Triwulan IV dari bulan oktober hingga desember kepada pihak sekolah. Oknum wartawan tersebut menyampaikan tujuannya dengan bertemu salah satu Staf Tata Usaha dan Bendahara SD Negeri 1 Metro Pusat. Adapun pihak sekolah merasa tidak pernah bermitra kepada media dari oknum wartawan tersebut, sehingga Kepala Sekolah turun tangan pada saat peristiwa

⁸ Hasil wawancara salah satu wartawan di Kota Metro yang pernah menjadi wartawan bodrex, 13 November 2021.

terjadi dengan maksud untuk melakukan klarifikasi. Namun sejumlah alasan di tuturkan dari oknum wartawan dengan cara yang kurang mengena, seperti meminta untuk membayar uang tagihan hingga mengancam melalui sebuah pesan di *whatsapp* apabila pihak sekolah tidak mau bermitra dengan oknum tersebut. Tidak berselang lama dari peristiwa itu, Kepala Sekolah memutuskan untuk menyerahkan seluruhnya kasus tersebut kepada pihak kepolisian dengan laporan perkara dugaan pemerasan dan perbuatan tidak menyenangkan.⁹

Pertumbuhan wartawan bodrex yang semakin menjamur dalam dunia jurnalistik tidak terlepas dari institusi pers tidak mampu mengatasi kemiskinan dalam dunia jurnalistik. Persaingan dunia kerja yang semakin kompleks dan keahlian yang kurang memadai menjadikan individu mengalami sebuah dilema akan pekerjaan dan bertahan hidup. Oleh karena itu, terdapat sejumlah organisasi pers di Indonesia, yang tidak lain adalah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pers itu sendiri. Salah satu organisasi pers yang ada di Kota Metro yakni AWPI DPC Kota Metro.

Organisasi profesi AWPI DPC Kota Metro ini selain diharapkan bisa menjadi wadah bagi para wartawan juga mengemban misi salah satunya menjaga marwah jurnalisme dengan menjunjung tinggi kode etik jurnalistik. Untuk mencapai itu, maka ada sebuah strategi komunikasi yang dirancang dan dipilih oleh AWPI DPC Kota Metro.

Strategi komunikasi dianggap penting dalam upaya menyampaikan informasi baik berupa sosialisasi, materi dan lainnya dalam mencegah ataupun

⁹ Redaksi, "Diduga Lakukan Pemerasan, Oknum Wartawan Dilaporkan Kepsek SD N 1 Metro Pusat ke Polisi," diakses dari www.a1bos.com pada 17 Januari 2022.

meminimalisir akan terjadinya praktik wartawan bodrex. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh AWPI Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik untuk membahas penelitian terkait “Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex,”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex ?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap wartawan yang menerima suap?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex.
- b. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap wartawan yang menerima suap.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penulis pasti ingin hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat untuk pembacanya. Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat secara teoritis bagi peneliti yaitu dapat memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro dalam menanggulangi keberadaan Wartawan Bodrex.
- 2) Manfaat secara teoritis bagi mahasiswa yakni dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu terkait dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro dalam menanggulangi keberadaan Wartawan Bodrex.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat untuk organisasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro adalah dapat memberikan informasi serta kritik dan saran terhadap strategi komunikasi yang digunakan untuk menanggulangi keberadaan wartawan bodrex di tingkat cabang.
- 2) Dapat mengetahui permasalahan yang timbul dalam menanggulangi keberadaan Wartawan Bodrex dan cara mengatasinya.
- 3) Dapat memahami pandangan agama Islam terhadap wartawan yang menerima suap.

- 4) Manfaat penelitian untuk Dewan Pimpinan Pusat (DPP) AWPI yaitu dapat memberikan informasi serta melakukan pencegahan melalui strategi komunikasi yang digunakan untuk menanggulangi keberadaan wartawan bodrex di tingkat DPD maupun DPC AWPI Se-Indonesia.
- 5) Manfaat penelitian untuk masyarakat umum maupun masyarakat di lingkungan pemerintahan Kota Metro yaitu dapat memberikan informasi yang edukatif dan dapat digunakan sebagai pencegahan apabila terjadi di masa yang mendatang.

D. Penelitian Relevan

Peneliti akan menjelaskan perbedaan dan persamaan mengenai sudut pandang permasalahan yang telah dibahas oleh penelitian terdahulu. Dengan begitu akan dipahami bagian-bagian mana saja permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Sehingga, penelitian mempunyai perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu peneliti akan menggambarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh :

1. Skripsi Edi Purnomo Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro judul "*Kode Etik Jurnalistik Oleh Wartawan Pada Pasal 6*"¹⁰ persamaan penelitian Edi Purnomo terlihat pada objek kajiannya yaitu membahas tentang organisasi kewartawanan. Hal ini tentunya dapat menjadikan barometer dalam penelitian yang akan

¹⁰ Edi Purnomo, Skripsi: "*Kode Etik Jurnalistik Oleh Wartawan Pada Pasal 6*" (Lampung : IAIN Metro, 2020).

dilakukan. Adapun perbedaan dimana penulis membahas tentang Strategi komunikasi tentang wartawan bodrex. Sedangkan, penelitian Edi Purnomo membahas tentang Kode Etik Jurnalistik. Berdasarkan penelitian Skripsi Edi Purnomo dapat disimpulkan bahwa, wartawan yang tergabung di organisasi pers Aliansi Jurnalis Independen Bandar Lampung memiliki upaya dalam mencegah terjadinya praktik adanya suap. Kode Etik Jurnalistik sangat penting bagi seorang wartawan atau jurnalis untuk dapat dipahami dalam melakukan peliputan. Organisasi AJI menegaskan bahwa semua wartawan khususnya wartawan yang tergabung di AJI patut mengetahui serta memahami Kode Etik Jurnalistik karena Kode Etik bagi seorang jurnalis atau wartawan adalah jaminan bagi mereka dalam melaksanakan tugas-tugas di lapangan.

2. Skripsi Hasim Mahu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dengan judul "*Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon Dalam Merespon Wartawan Bodrex Di Kota Ambon*"¹¹ persamaan penelitian Hasim Mahu terlihat pada objek kajiannya yaitu membahas tentang wartawan bodrex. Adapun perbedaan dimana penulis membahas tentang Strategi komunikasi tentang wartawan bodrex. Sedangkan penelitian Hasim Mahu membahas tentang Eksistensi wartawan bodrex. Berdasarkan penelitian Skripsi Hasim Mahu dapat disimpulkan bahwa, wartawan bodrex memiliki sikap perilaku yang selalu bermuara pada suap dari narasumber. Perilaku lain wartawan bodrex seperti peliputan

¹¹ Hasim Mahu, Skripsi: "*Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon Dalam Merespon Wartawan Bodrex Di Kota Ambon*" (Ambon: IAIN Ambon, 2020).

berita tidak bisa menulis berita, suka merubah isi berita atau tidak memuat berita, dan mengaku hasil karya pemberitaan orang lain miliknya. Secara faktor struktural yang dapat mempengaruhi perilaku wartawan bodrex yaitu (a) Faktor lingkungan, kesamaan profesi wartawan yang menerima suap menyebabkan sulitnya wartawan untuk mengelak. (b) Tidak ada larangan maupun sanksi yang jelas dari perusahaan media maupun bagi perilaku wartawan bodrex.

3. Skripsi Siti Rohmah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Persepsi Wartawan Semarang Tentang Suap Terhadap Profesi Jurnalistik*",¹² persamaan penelitian Siti Rohmah terlihat pada objek kajiannya yaitu membahas tentang Suap/Pemerasan. Adapun perbedaan dalam penelitian membahas Strategi komunikasi tentang wartawan bodrex. Sedangkan, penelitian Siti Rohmah membahas terkait Persepsi Wartawan Semarang Tentang Suap. Berdasarkan penelitian Skripsi Siti Rohmah dapat disimpulkan bahwa : Suap menjadi fenomena di Indonesia, begitu pula yang terjadi di dunia jurnalistik. Penyalahgunaan profesi wartawan dengan menerima suap dikhawatirkan akan merusak karya jurnalistik. Pengarahan informasi dan pengontrolan isi media akan mudah dilakukan oleh mereka yang punya uang. Suap akan berdampak pada konflik kepentingan tertentu pada wartawan. Tentunya, adanya kalangan teman profesi wartawan yang menerima suap menyebabkan sulitnya wartawan untuk mengelak menerima

¹² Siti Rohmah, Skripsi: "*Persepsi Wartawan Semarang Tentang Suap Terhadap Profesi Jurnalistik*" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

suap. Islam memandang menerima pemberian dari narasumber kepada wartawan sebagai suap *-risywah-* apabila disertai permintaan untuk menulis berita tidak faktual. Namun bila tanpa permintaan tertentu, hanya sekedar sebagai ucapan terima kasih dan juga tidak mempengaruhi objektivitas berita maka tidak dilarang. Hal ini dapat dianggap hadiah atau sedekah sebagai perekat hubungan antara wartawan dan narasumber.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin tentara. Lalu muncul, kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas.

Jadi, Strategi menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Perencanaan & Strategi Komunikasi* menjelaskan bahwa, strategi adalah membahas tentang suatu perencanaan dan rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Artinya definisi strategi berasal dari kemiliteran sebagai taktik jenderal dalam memimpin untuk mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan peperangan.¹

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* mengatakan, Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya².

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 61.

² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 32.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut pendapat Hafied Cangara dan Onong Uchjana Effendi dapat dipahami bahwa, strategi adalah suatu rancangan atau taktik untuk menentukan perencanaan (*Planning*) dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi secara etimologi berasal dari perkataan "*communication*", istilah ini bersumber dari perkataan "*comunis*" yang berarti sama. Istilah sama artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.³

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lainnya yang dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang ditimbul dari lubuk hati.⁴

Adapun beberapa definisi dan pengertian dari beberapa ahli yaitu:

- 1) Menurut, Everett M. Rogers mengatakan "Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau

³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2019), hlm. 9.

⁴ *Ibid.*, hlm 11.

lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.⁵

- 2) Menurut Charles Cooley, komunikasi ialah suatu sistem akan menumbuhkan ilmu pengetahuan yang berkembang di dalam sebuah hubungan antar manusia. Mekanisme ini mencakup ekspresi wajah, gerak-gerik, suara, kata-kata, tulisan dan sebagainya yang merupakan hasil hubungan manusia tersebut.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari individu ke individu yang lain sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi.

Kata komunikasi sendiri juga disebut dalam Al-Qur’an. Dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*” yang ditulis oleh Muslimah, disebutkan bahwa komunikasi dalam Al-Qur’an sebagai fitrah yang diberikan kepada manusia, yaitu dengan memberitahukan kepada umat manusia bagaimana seharusnya dalam berkomunikasi. Al-Qur’an menyebut komunikasi dengan kata kunci seperti *al-bayan* yang diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu fitrah yang diberikan oleh Allah *Subhana wa Ta’ala* karena menjadikan manusia pandai dalam berbicara. Hal ini diperkuat dengan firman-Nya pada Al-Quran Surah Al-Rahman, yaitu :

⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 61

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 46

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : “(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara,”⁷

Pada Surat Ar-Rahman ayat 1-4 diatas yang pada intinya menjelaskan bahwa Allah mengajarkan Al-Qur’an kepada umat manusia dan mengajarnya untuk pandai berbicara. Adapun yang dimaksud dengan pandai berbicara berkaitan erat dengan komunikasi. Manusia dapat berkomunikasi sebagaimana mestinya yaitu dengan berbicara kepada individu ke individu yang lain.⁸

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*aproach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁹

Strategi komunikasi dalam pengertian yang telah dijabarkan diatas dapat dipahami sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sebuah penjelasan untuk mencapai sebuah tujuan

⁷ QS. ar- Rahman (55): 1-4.

⁸ Muslimah, “Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Sosial Budaya*, Vol, 13, No, 2. (2016). hlm. 118,

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 32,

dengan menggunakan sebuah pendekatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu harus diimbangi dengan kiat yang dilakukan agar strategi dapat dikatakan berhasil. Seperti yang telah disinggung dalam ayat Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 63, yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا

بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”¹⁰

Pada ayat 63 Surah An-Nisa diatas Allah *Subhana wa Ta'ala* memang tidak secara spesifik membahas tentang strategi komunikasi. Secara umum firman Allah tersebut membahas tentang orang-orang munafik di zaman Rasulullah. Tetapi satu hal yang menjadi poin penting terkait dengan komunikasi bahwa Allah menyuruh Rasulullah untuk menasihati orang-orang munafik tersebut dan mengatakan perkataan yang membekas di jiwa. Dapat dipahami bahwa nasihat dan perkataan yang membekas di jiwa merupakan salah satu strategi komunikasi yang dapat digunakan. Oleh karena itu agar dapat mencapai sebuah tujuan, maka salah satu kiat yang terdapat pada Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 63 yaitu memberi nasihat dengan cara yang baik, sehingga nasihat yang

¹⁰ QS. an-Nisa (3): 63.

disampaikan diharapkan dapat dipahami bahkan diingat oleh penerimanya.¹¹

Strategi komunikasi bisa digunakan untuk menempuh tujuan yang bersifat pemasaran produk ataupun isi pesan yang akan disampaikan oleh seseorang kepada publik tertentu, sesuai dengan target komunikasi.

Kajian Strategi komunikasi banyak diulas oleh Oliver dalam bukunya *Strategi Public Relation*. Menurutnya, strategi itu hasil akhirnya bisa menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Dengan begitu, strategi yakni jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.¹²

Sementara itu, Hafied Cangara mengungkapkan tentang tahapan penetapan strategi komunikasi. Yakni, menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan, memilih media dan saluran, kemudian, melakukan evaluasi.¹³

Menurut Rogers memberi batasan pengertian tentang strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan, menurut Middleton seorang pakar perencanaan komunikasi membuat definisi dengan mengatakan, Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari

¹¹ Miqdad Alfarisy, "Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Islam," diakses dari www.kompasiana.com pada 21 Juni 2022.

¹² Amrullah Ali Moebin, "Strategi Komunikasi Aji Bojonegoro Dalam Mencegah Praktik Jurnalisme Amplop," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol, 20, No, 01. (2020).

¹³ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 101.

komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (Efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas membahas tentang strategi komunikasi pada intinya akan mengupas tentang perencanaan dan manajemen agar bisa mencapai suatu tujuan. Jadi, Strategi Komunikasi adalah suatu langkah perencanaan untuk penyampaian pesan dalam bentuk kombinasi yang terdapat pada unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi. Sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterima. Maka, dari pesan yang disampaikan bertujuan untuk dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan capaian yang akan dituju oleh komunikator tersebut.

2. Tujuan Strategi Komunikasi

Umumnya strategi komunikasi dilakukan oleh komunikator atau orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau orang yang menerima pesan, sehingga tujuan strategi komunikasi adalah untuk meningkatkan efektifitas pesan yang disampaikan. Selain itu, strategi komunikasi juga bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan tepat sasaran.

Strategi komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat timbal balik yang positif dari target atau sasaran. Maka apabila tidak ada tujuan

¹⁴ *Ibid.*, 61

strategi yang dilakukan, besar kemungkinan akan memberikan dampak yang negatif.¹⁵

Menurut Onong Uchjana mengutip R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet pada bukunya *Technique for effective communication* memberikan tiga tujuan strategi komunikasi. Tujuan strategi komunikasi yang disampaikan disini mulai dengan memastikan adanya pemahaman antara orang yang memiliki strategi terhadap target komunikasi yang dituju sampai dengan memastikan strategi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga sesuai dengan harapan. Adapaun tiga tujuan strategi komunikasi tersebut adalah :

- a. *To secure understanding*. Yakni untuk memastikan bahwa terjadi adanya pemahaman dalam berkomunikasi.
- b. *To establish acceptance*, bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
- c. *To motivate action*, penggiatan untuk memotivasinya yakni bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.¹⁶

3. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Penerapan strategi komunikasi dilakukan dengan beberapa langkah-langkah. Terdapat sejumlah tahapan yang harus dicapai dalam proses

¹⁵ Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Hak Cipta Romaltea, 2013), hlm. 14

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 32

strategi komunikasi tersebut. Menurut Fred R. David langkah dalam strategi komunikasi dengan melakukan perumusan. Hal ini juga termasuk kedalam proses seleksi strategi sehingga dapat merumuskan sebuah strategi yang matang dan dengan tujuan dari strategi itu sendiri. Setelah rumusan strategi terbentuk maka penerapan strategi dapat dilakukan, yaitu dengan adanya tindakan dari rumusan yang telah dibuat disertai dengan disiplin dan kerja keras. Adapun penerapan strategi juga membutuhkan sebuah evaluasi, hal ini merupakan sebuah proses yang digunakan untuk membandingkan antara hasil yang telah diperoleh dengan tujuan strategi yang telah dirumuskan.

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi komunikasi. Langkah-langkah ini disusun oleh Arifin, agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif. Berikut ini langkah-langkah strategi komunikasi :

a. Mengenal khalayak

Mengenal khalayak merupakan salah satu proses komunikasi untuk mencapai hasil yang positif, dalam hal ini komunikator perlu mengenal khalayak dengan melakukan pendekatan dalam pesan atau media yang digunakan. Komunikator juga harus mampu memahami pola pikir (*frame of reference*) dari khalayak secara seksama. Seperti memahami kondisi khalayak, pengetahuan khalayak dalam memahami pokok permasalahan hingga memastikan khalayak dapat menerima pesan yang disampaikan.

b. Menentukan tujuan yang ingin dicapai

Menentukan tujuan merupakan fokus strategi komunikasi. Adapun tujuan komunikasi yang baik dijelaskan oleh Arifin, yaitu seperti dapat memberikan informasi yang bisa dipercaya sehingga masyarakat cenderung merasa lebih baik dalam menerima informasi.

c. Menyusun atau menentukan muatan pesan

Menyusun atau menentukan muatan pesan adalah cara komunikator dalam membangun pesan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun hal yang perlu diperhatikan untuk muatan pesan yakni, pesan dapat membangkitkan kebutuhan informasi khalayak dengan menyarankan beberapa cara, karena itu pesan dapat disampaikan dengan rancangan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian khalayak.

d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan.

Memilih media yang digunakan adalah salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh komunikator dengan memahami keselarasan kondisi khalayak. Jika komunikator telah memantapkan pesan dan media yang akan digunakan untuk menyebarkannya, maka metode komunikasi akan turut dalam mempengaruhi pesan yang disampaikan kepada khalayak. Sehingga dalam hal ini metode dan media yang

digunakan bisa menciptakan keefektivan dari komunikasi antara komunikator dan komunikan.¹⁷

B. Pengertian Wartawan Bodrex

1. Pengertian Wartawan

Wartawan atau jurnalis adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran lainnya.¹⁸

Wartawan adalah profesi yang dituntut untuk mampu mengungkapkan kebenaran. Itulah sebabnya, wartawan harus memiliki keberanian dan kejujuran dalam menjalankan tugas mulia tersebut. Tidak jarang, wartawan menghadapi risiko dan berbagai ancaman dalam menjalankan profesinya.

2. Pengertian Wartawan Bodrex

Penyalahgunaan profesi wartawan saat ini sering ditemukan di berbagai daerah di tanah air. Tentunya, penyalahgunaan profesi ini merupakan tindakan yang melanggar asas suatu profesi wartawan mengenai kinerja di dunia jurnalistik. Penyalahgunaan suatu profesi jurnalistik tercantum didalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 pasal 6. Penyalahgunaan profesi merugikan berbagai pihak, seperti media, citra

¹⁷ Dwi Putri Robiatul Adawiyah dan Moch. Choirul Arif, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah," *Jurnal Komunikasi: UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 15, No. 2. (2021).

¹⁸ Hendrata Yudha, *Kamus Istilah- Istilah Jurnalistik Televisi Indonesia* (Jakarta: CV Cahaya Indonesia, 2016), hlm. 103

wartawan dan merugikan pembaca atau penikmat berita. Penyalahgunaan profesi biasanya disebut wartawan bodrex ataupun wartawan gadungan. Wartawan gadungan atau wartawan bodrex tentu saja bukanlah wartawan dalam arti sebenarnya. Mereka hanya menunggangi pers untuk kepentingan pribadi atau golongan. Hanya berbekal kartu pers, atau bukti lembaran surat kabar yang hanya terbit satu-dua edisi, mereka mendekati narasumber dengan alasan ingin wawancara namun ujungnya meminta uang. Bahkan tak jarang dengan cara pemerasan.¹⁹

Wartawan bodrex adalah wartawan tanpa surat kabar (WTS) alias "Bodrex" sebetulnya tidak pantas disebut wartawan sebab dia tidak menjalankan tugas-tugas sebagaimana lazimnya para wartawan. Kata 'wartawan' sudah telanjur digunakan karena mereka sering mengaku sebagai wartawan dan memang bergaul dengan kalangan wartawan. Mereka tidak bekerja di media dan mereka memang bukan wartawan. Mereka hanya berpura-pura menjadi wartawan. Umumnya, orang-orang itu hadir di acara yang diliput para wartawan, misalnya konferensi pers, seminar, diskusi, pameran, *launching* produk dan pertemuan dengan pengusaha. Bahkan, ada pula di antara orang-orang itu yang mendatangi langsung sumber berita, misalnya politikus atau pejabat pemerintah lainnya.²⁰

Para "Bodrex" itu datang sebagaimana layaknya para wartawan sungguhan. Berdandan rapih, membawa tas dan peralatan seperti *notes*, *tape recorder* dan kamera. Mereka pun bertanya atau wawancara dengan para

¹⁹ Bekt Nugroho Samsuri, *Pers berkualitas masyarakat cerdas* (Jakarta: Dewan Pers, 2013), hlm. 127.

²⁰ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm.64-65.

narasumber. Gayanya sangat persis dengan wartawan. Bahkan, seringkali kita sulit membedakan mana wartawan sungguhan dan mana yang "Bodrex". Padahal, kehadiran mereka bukan untuk meliput berita, melainkan untuk mencari uang yang biasa dikeluarkan pihak pengundang atau sumber berita. Mereka pun dijuluki "Muntaber" alias muncul tanpa berita. Sementara itu, aksi yang dilakukan oleh wartawan bodrex diketahui dengan menggunakan berbagai strategi agar dapat berhasil dalam misinya. Berikut beberapa strategi yang biasa digunakan oleh wartawan bodrex dalam melakukan aksinya yaitu:

a. Menyodorkan Kasus, Proposal, Hingga Iklan Tembak

Strategi wartawan bodrex dengan menyodorkan kasus biasanya dimulai dengan mendatangi sumber berita yang akan dijadikan target pemberitaan dan menyampaikan sejumlah permasalahan yang berpotensi akan membahayakan sumber berita itu sendiri. Sementara itu, wartawan bodrex juga dengan pandainya menyiapkan sejumlah barang bukti dan menjelaskan aturan atau pasal yang kemungkinan bisa menjerat sumber berita dan mulai meneror sumber berita dengan memberikan satu solusi yaitu berdamai. Hal serupa juga terjadi pada strategi wartawan bodrex dengan menyodorkan proposal dan iklan tembak. Jika proposal memuat modus adanya kegiatan di tempat wartawan bekerja, dan iklan tembak adalah mengiklankan sumber berita ke media profesional secara sepihak atau tanpa konfirmasi dengan yang bersangkutan, sehingga hasil yang diharapkan adalah sama-sama terkait uang atau dana sumbangan.

b. Meminta Jatah Bulanan hingga Jual Paksa Berita

Meminta jatah bulanan sengaja dilakukan oleh wartawan bodrex kepada lembaga pemerintahan dengan dalih untuk mengamankan pemberitaan. Bentuk permintaannya yaitu setiap adanya kegiatan atau rutin setiap bulan. Sedangkan jual paksa berita yang dimaksud adalah para wartawan bodrex memuat berita terlebih dahulu kemudian menjual paksa kepada sumber berita dengan alasan sebagai pengganti biaya cetak atau produksi.

c. Memaksa Wawancara

Para wartawan bodrex dalam hal ini yang biasa dilakukan adalah dengan mendatangi sebuah acara atau event yang sedang digelar. Bahkan tidak mempertimbangan topik dan nilai berita dalam acara tersebut. Wartawan bodrex biasanya mencari ketua panitia atau seseorang yang berkepentingan dalam acara itu sehingga meminta ongkos untuk pemuatan berita.

d. Membawa Surat Keterangan atau Foto bersama Pejabat Tinggi

Perkembangan teknologi informasi memudahkan seseorang untuk membuat surat keterangan palsu. Foto bersama pejabat tinggi juga sangat mudah dilakukan oleh semua orang. Berfoto dengan pejabat tinggi dan orang-orang berpengaruh inilah yang juga digunakan oleh wartawan bodrex untuk kemudian diakui sebagai orang dekatnya, sehingga mampu dipercaya membuat keputusan yang dapat membahayakan target jika

tidak menuruti permintaan wartawan bodrex tersebut.²¹

Fenomena berkembangnya wartawan bodrex ini pada dasarnya memanfaatkan beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait pers, meliputi:

- 1) Pasal 4 UU N0. 40 Tahun 1999 tentang PERS : (2) : Terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan dan pelarangan penyiaran. (3) : Untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh dan menyebarkan gagasan dan informasi.
- 2) Ketentuan Pidana ayat 1 Pasal 18 UU N0. 40 Tahun 1999 tentang PERS: “Setiap orang yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan tindakan yang berakibat menghambat atau menghalangi pelaksanaan ketentuan Pasal 4 (2) dan ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”.

Beberapa pasal di atas, yang biasa digunakan oleh wartawan bodrex untuk memeras sumber berita. Hanya beberapa kalimat, yang tentu saja bisa dihafal dengan cepat dan mudah. Namun mereka tak memahami lebih dalam tentang aturan yang lain, yang menjelaskan tentang bagaimana wartawan harus bekerja secara profesional. Seperti yang tertuang dalam aturan kode etik jurnalistik menjelaskan tentang standar profesionalisme kerja seorang wartawan. Beberapa wartawan sendiri banyak yang tidak mengetahui atau

²¹ Dadang Rahmat Hidayat dan Aceng Abdullah, “Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnalis,” *Jurnal komunikasi*. Vol, 10, No. 1. (2015). hlm 17-18.

memahami bahwa wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap, yang ditafsirkan adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.²²

3. Jenis-Jenis Wartawan

Profesi wartawan dibagi menjadi beberapa klasifikasi yakni, wartawan koran, wartawan majalah & wartawan tabloid, wartawan radio, wartawan televisi, wartawan *infotainment*, wartawan online, dan wartawan foto/fotografer. Sementara itu, profesi wartawan jika dilihat dari istilahnya terdapat beberapa jenis. Diantaranya yaitu :

- a. Wartawan Profesional adalah wartawan yang menjadikan kegiatan kewartawanan sebagai profesi yang sungguh-sungguh, mematuhi kode etik jurnalistik dan berkiblat kepada kepentingan publik.
- b. Wartawan *Freelance* adalah wartawan yang tidak terikat pada satu media pers saja. Ia melakukan kegiatan kejournalistikan, namun karya yang dihasilkan dapat dikirimkan ke berbagai media. Karenannya, ia tidak terikat pada satu media pers saja.
- c. Wartawan Amplop adalah wartawan yang memiliki media tempat bekerja namun wartawan amplop selalu menerima, bahkan terkadang mencari uang dari narasumber. Mencari keuntungan pribadi dengan status kewartawanannya.
- d. Wartawan Bodong adalah wartawan tanpa surat kabar.

²² *Ibid* 19

- e. Wartawan Bodrex adalah sama dengan wartawan tanpa surat kabar. Tetapi, kebanyakan orang memberikan istilah terhadap wartawan ini sebagai orang yang sering memaksa narasumber untuk memberi uang atau proyek tertentu. Istilah wartawan bodrex diturunkan dari kata kalangan humas. Sejarahnya dirunut pada masa TVRI masih menyiarkan iklan obat sakit kepala bodrex.
- f. Wartawan CNN adalah wartawan cuma nanya-nanya, merujuk kepada wartawan yang banyak bertanya. Biasanya di acara konferensi pers, tapi tidak jelas media massa dan tidak pernah menulis berita.
- g. Wartawan *Copy Paste* adalah wartawan yang merujuk kepada kebiasaan jurnalis televisi yang mengambil semua informasi dari media online, dan hanya menambahkan kutipan wawancara audio visual dari yang diperoleh.²³

Profesi wartawan sejatinya adalah seorang yang melakukan kegiatan jurnalistik dengan memperhatikan kode etik yang berlaku. Akan tetapi jika dilihat dari sebagian jenis-jenis wartawan diatas, profesi tersebut tidak berlaku sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh seorang yang menjalankan profesi tersebut sehingga muncul jenis-jenisnya mulai dari wartawan amplop, wartawan bodong, wartawan bodrex, dan wartawan *copy paste*.

²³ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 31-36

4. Organisasi Wartawan

Organisasi Wartawan adalah bagian dari organisasi pers yang menghimpun orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Wartawan atau jurnalis diharuskan untuk dapat mengikuti dan bernaung di sebuah organisasi profesi wartawan. Hal ini dicantumkan dalam pasal 5 ayat 1 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Organisasi Pers adalah organisasi wartawan dan organisasi perusahaan pers.

Menurut pendapat David Hill yang dikutip oleh Hendratmoko, organisasi wartawan atau jurnalis adalah untuk memperjuangkan hak serta menyuarakan kepentingan wartawan baik dalam proses negosiasi dengan pemerintah maupun pemilik modal. Organisasi profesi jurnalis sangat berperan penting dalam menerapkan suatu kode etik jurnalistik, dan pembinaan etis jurnalis. Maka, organisasi wartawan ini sangat diperlukan bagi jurnalis untuk bernaung di organisasi pers. Sehingga dapat menciptakan kapasitas teknis secara profesional bagi anggotanya dan memantau pelaksanaan kode etik jurnalistik.²⁴

C. Kode Etik Jurnalistik Dalam Perspektif Islam

Betapa pentingnya peran kode etik jurnalistik bagi wartawan dan media massa dalam menentukan hidup matinya sebuah media pers. Bahkan Dewan

²⁴ Hendrata Yudha, *Kamus Istilah- Istilah Jurnalistik Televisi Indonesia* (Jakarta: CV Cahaya Indonesia, 2016), hlm. 103-104

Pers membuat sebuah pernyataan untuk mengaskan kembali tentang kegiatan jurnalistik yang sesuai dengan kode etik jurnalistik. Melalui Pernyataan Dewan Pers Nomor: 1/P-DP/III/2008 tentang Praktek Jurnalistik yang Tidak Etis mengatakan bahwa wartawan wajib menegakkan prinsip-prinsip etika, seperti yang tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang telah disepakati oleh organisasi-organisasi wartawan. Selain itu, wartawan tidak boleh menerima suap (amplop) dari narasumber dalam mencari informasi. Hal ini dikarenakan KEJ dengan jelas menyatakan bahwa wartawan Indonesia selalu menjaga kehormatan profesi dengan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun dari sumber berita.²⁵

Sementara itu, mengingat pentingnya peran jurnalistik dalam menyampaikan informasi, maka jika kaitannya dengan agama Islam, cara mencari informasi yang dilakukan oleh wartawan haruslah dengan cara yang benar. Pada agama Islam, dalam hal ini informasi adalah dakwah, dan untuk menghindari berbagai kemungkinan negatif dalam dakwahnya, hendaknya seorang jurnalis harus memiliki kode etik jurnalistik tersendiri sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

Meskipun secara tegas dalam Al-Qur'an tidak dibahas mengenai kode etik jurnalistik, namun Al- Qur'an merupakan penuntun bagi seluruh umat manusia. Karena itu peneliti ingin menyampaikan dalam pokok bahasan ini

²⁵ Beki Nugroho dan Samsuri, *PERS Berkualitas, Masyarakat Cerdas*, (Jakarta: Dewan Pers, 2013), hlm. 136 - 137

²⁶ Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 47

adalah standar kode etik jurnalistik dalam al-Qur'an. Mengingat hal tersebut merupakan kerangka langkah bagi para jurnalis ketika menjalankan profesinya.

Maka sebagai acuannya wartawan harus memegang teguh terhadap nilai-nilai Islam pada kode etik jurnalistik. Adapun, dari beberapa surah dalam Al-Qur'an menyinggung tentang nilai-nilai yang harus tercantum pada kode etik jurnalistik, antara lain :

1. Memberitakan Sesuai Fakta dan Bersikap Adil

Seorang wartawan tidak diperkenankan untuk memberitakan hal yang menyimpang dari kebenaran. Informasi yang disampaikan oleh wartawan harus sesuai dengan fakta dan realita, tanpa adanya rekayasa. Selain itu wartawan juga harus bersikap adil terhadap narasumber dengan tujuan dapat memberitakan sesuatu yang berimbang. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu ayat Allah dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Dia melarang hamba-Nya untuk memutarbalikkan (kata-kata) dan menyeru kepada orang-orang yang beriman untuk bersikap adil kepada sesama manusia.²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن
تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya.

²⁷ Ibid 56.

Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran, dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”²⁸

Berdasarkan tafsir Imam Syafi’i menjelaskan berkenaan dengan ayat tersebut yang diterima dari para ulama adalah bahwa Al-Qur’an Surah An-Nisa ayat 135 berbiacara tentang orang yang wajib bersaksi. Seorang saksi wajib menegakkan keadilan meskipun memberatkan kedua orang tua, anak, atau karib kerabatnya, baik jauh maupun dekat, serta tidak menyembunyikan bukti dan tidak menjatuhkan orang lain.²⁹

2. Tidak Berkata Dusta

Media massa yang semakin mudah digunakan oleh sejumlah orang memberikan peluang terhadap segala informasi yang beredar dengan tidak benar oleh segelintir orang. Wartawan sebagai salah satu unsur penyebar berita di media massa dituntut untuk berkata benar. Tentu hal tersebut berlainan dengan perkataan dusta yang merupakan perkataan yang dilarang dalam agama islam, salah satunya seperti pada hadis Rasulullah dibawah ini:

إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ

Artinya : “Dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. Sesungguhnya kebenaran itu memimpin kepada kebaikan dan kejahatan itu memimpin kepada surga”. (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan lainnya).

²⁸ QS. An-Nisa (3): 135.

²⁹ Syaikh Ahmad bin Musthafa Al-Farran, *Menyelam Kedalamam Kandungan Al-Quran Tafsir Imam Syafi’i Surah an-Nisa - Surah Ibrahim*, (Jakarta: Almahira. 2006), hlm. 250.

Hadis diatas menjelaskan agar manusia menjauhi perkataan-perkataan yang dusta, dalam hal ini berkata tidak benar atau bohong. Karena itu informasi atau berita yang disampaikan oleh seorang wartawan haruslah benar sesuai fakta dan tidak bersifat dusta sebagaimana yang disinggung dalam ayat tersebut.³⁰

3. Berita yang Disampaikan Mudah Dipahami

Sebuah informasi yang disampaikan oleh setiap wartawan haruslah dibuat dengan cara yang baik, sehingga akan menghasilkan berita atau informasi yang mudah dipahami. Seorang wartawan harus mampu membuat sebuah berita yang tidak rancu dan mudah untuk dicerna. Dalam hal ini berkaitan dengan ayat Allah pada surah An-Nahl, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”³¹

Adapun penjelasan dari ayat tersebut sejatinya adalah bahwa Allah Subhana Wa Ta’ala memberikan pedoman kepada Rasulullah untuk menyeru kepada umatnya dengan cara berdakwah yang baik,

³⁰ Irham M. Azama, “Jangan Mendustai Allah, Diri Sendiri, dan Orang Lain,” diakses dari LPPi Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada 28 Juni 2022.

³¹ QS. An-Nahl (16): 125

seperti dengan memberikan pengajaran yang baik sehingga yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik pula.

Sementara itu, perdebatan yang dimaksud adalah apabila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin maka hendaknya Rasulullah membantah dengan cara yang baik. Hal itu dikarenakan perdebatan dapat menimbulkan suasana yang panas. Oleh karena itu sebagaimana cara menyampaikan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dengan memberikan pengajaran yang baik sama halnya dengan memberikan informasi atau berita kepada khalayak, yakni mudah dipahami sehingga mencegah terjadinya perdebatan.³²

4. Meneliti Kebenaran Berita

Berita yang telah dibuat oleh wartawan juga harus diperiksa kembali sebelum di publikasikan. Hal ini merupakan langkah untuk memeriksa kebenaran berita yang akan disampaikan kepada khalayak, serta merupakan pencegahan terhadap adanya kesalahpahaman dalam penyampaian berita.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”³³

³² Redaksi, “Tafsir Surah An-Nahl Ayat 125,” diakses dari tafsiralquran.id, 31 Agustus 2022.

³³ QS. al-Hujurat (49): 6.

Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6 memiliki makna yang sesuai dengan ketelitian dalam menerima berita. Adapun Imam Syafi'i menjelaskan tentang ayat tersebut bahwa, Allah memerintahkan kepada seseorang yang akan memutuskan suatu hal pada orang lain agar terlebih dahulu melakukan klarifikasi. Oleh karena itu, disampaikan pula kabar atau berita yang diterima perlu dilakukan adanya klarifikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga dapat dipastikan berita yang diterima adalah benar.³⁴

5. Menghindari Ejekan yang Dapat Menimbulkan Permusuhan

Sebagai seorang wartawan tidak diperbolehkan untuk membuat berita dengan menyudutkan salah satu narasumber. Hal ini karena berita yang harus dibuat harus berimbang sebagaimana yang telah diatur dalam Undang Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999. Pembuatan berita yang berimbang dengan menghindari ejekan serta merendahkan orang atau sekelompok orang. Larangan ini juga terdapat pada salah satu Firman Allah dalam Surah Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
 بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula

³⁴ Syaikh Ahmad bin Musthafa Al-Farran, *Menyelam Kedalamam Kandungan Al-Quran Tafsir Imam Syafi'i Surah al-Hijr – Surah an-Nas*, (Jakarta: Almahira. 2006), hlm. 407.

sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”³⁵

Al-Wahidi meriwayatkan dari Ibn Abbas bahwa ayat diatas diturunkan berkenaan dengan ejekan yang dilakukan oleh kelompok di zaman Rasulullah yaitu Bani Tamim terhadap para sahabat Rasulullah yang miskin seperti Bilal, sehingga ayat diatas menjadi pelajaran dan peringatan agar manusia tidak mengolok-olok orang atau sekelompok orang. Baik secara keturunannya, agamanya, harta dan lain sebagainya. Hal ini serupa dengan cara seorang wartawan yang memiliki fungsi utama dalam membagikan informasi untuk tidak memberitakan yang bersifat mengejek. Sebab dalam kaitannya dengan ayat diatas, mengejek atau mengolok-olok adalah sesuatu yang jelas dilarang. Baik dari segi agama maupun dari realita pada kehidupan sehari-hari.³⁶

6. Menghindari Prasangka Buruk dan Memegang Teguh Asas Praduga Tak Bersalah

Berprasangka buruk terhadap sesama manusia sejatinya dilarang dalam agama Islam, hal ini juga berlaku terhadap seorang wartawan yang dilarang menduga-duga dalam membuat berita. Selain itu, pada istilah hukum seorang wartawan dalam membuat berita harus

³⁵ QS. al-Hujurat (49): 11.

³⁶ Nadirsyah Hosen, “Tafsir al-Hujurat Ayat 11”, diakses dari islam.nu/or.id/ pada 31 Agustus 2022.

memegang teguh asas praduga tak bersalah, yaitu tidak diperbolehkan menghakimi dalam kasus pemberitaan dan tidak menyatakan seseorang bersalah sebelum adanya keputusan dari pengadilan. Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam Surah Al-Hujurat ayat 12 yang menjelaskan kepada umat-Nya untuk menjauhi prasangka atau kecurigaan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”³⁷

Ayat tersebut diatas dalam tafsir Imam Syafi’i dijelaskan bahwa Allah melarang manusia untuk berparasangka buruk terhadap manusia yang lain, dan tidak diperbolehkan mencari-cari kesalahan orang lain. Adapun Imam Syafi’i juga berkata jika seseorang menuduh orang lain melakukan zina atau pelanggaran lainnya, maka imam tidak boleh mengutus orang kepada tertuduh untuk menanyakan hal itu, karena Allah berfirman ‘*Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain*’.³⁸

³⁷ QS. al-Hujurat (49): 12.

³⁸ Syaikh Ahmad bin Musthafa Al-Farran, *Menyelam Kedalamam Kandungan Al-Quran Tafsir Imam Syafi’i Surah al-Hijr – Surah an-Nas*, (Jakarta: Almahira. 2006), hlm. 417-418

Oleh karena itu, hal ini sama halnya dengan kode etik jurnalistik. Pers dalam pemberitaannya tidak boleh menghakimi dengan mencari-cari kesalahan orang lain.

7. Wartawan Dilarang Memungut Imbalan Khusus dari Narasumber

Seorang wartawan dilarang untuk menerima imbalan khusus dari seorang narasumber. Imbalan yang dimaksud seperti rasa terima kasih dari narasumber kepada wartawan karena telah memenuhi sesuatu yang sesuai dengan harapan dari narasumber itu sendiri, dengan kata lain adalah menyuap wartawan. Meskipun demikian dalam kode etik jurnalistik, wartawan tidak perlu untuk menerima imbalan dari sumber berita. Hal ini juga sama dengan firman Allah yang menyebut bahwa Nabi Muhammad tidak meminta imbalan dari dakwah yang telah dilakukan, dalam hal ini adalah sesuatu yang perlu dikerjakan dengan sesuatu yang tidak perlu menerima imbalan.

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku) dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mengada-ada.”³⁹

Al-Quran Surah Shad ayat 86 dalam tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa Rasulullah tidak meminta upah atau balasan dari dakwah yang telah dilakukan. Dalam tafsir Al-Muyassar, Rasulullah tidak mengakui sesuatu yang bukan menjadi haknya dan hanya

³⁹ QS. Shad (38): 86.

mengikuti apa yang telah diwahyukan kepadanya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah mengajarkan untuk tidak menerima imbalan yang dirasa tidak memiliki hak untuk menerimanya.⁴⁰

Jika dilihat dari beberapa nilai-nilai kode etik jurnalistik di atas, dapat dijelaskan antara kode etik jurnalistik dalam Islam dan kode etik jurnalistik secara umum, yaitu adanya kesamaan yang kesemuanya bersandar pada sebuah kejujuran, kebaikan, kebenaran, kebebasan, dan keadilan.⁴¹

⁴⁰ Redaksi, "Surat Shad Ayat 86," diakses dari tafsirweb.com pada 31 Agustus 2022.

⁴¹ *Ibid.*, 57.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif mengharuskan peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah seperti subjek penelitian, persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung. Penelitian ini menuntut kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitiannya sendiri atau menjadi tangan pertama yang terjun langsung ke lapangan serta interaksi langsung dengan ketua AWPI DPC Metro, dan wartawan AWPI. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia Dewan Pimpinan Cabang Kota Metro, Lampung.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu sesuatu penelitian masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplor atau memantau situasi sosial

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 6

yang akan diteliti secara menyeluruh luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²

Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengamati suatu keadaan, kondisi, dan hal lainnya. Sehingga hasil penelitiannya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dari narasumber atau perilaku yang dapat diamati. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh dalam menjaga keaslian gejala yang diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas ini, penelitian deskriptif kualitatif pada penulisan skripsi ini memaparkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex.³

B. Sumber Data

² Dewi Sadiyah, *Metodelogi Penelitian Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 8.

³ Ronny kountur, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PPM, 2013), hlm 53.

Sumber Data merupakan sebuah bahan untuk menyusun suatu informasi yang berupa fakta, angka, dan kata. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data. Artinya data dapat didapatkan langsung dari sumber utama.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Untuk mengetahui strategi organisasi wartawan dalam mencegah terjadinya praktik perilaku wartawan bodrex.

Peneliti mengambil 6 informan diantaranya 3 informan dari pengurus organisasi AWPI DPC Kota Metro dan 3 informan yang terdiri dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro, organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Metro, dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (K3S) di Kota Metro yang pernah bersangkutan dengan wartawan bodrex. Untuk 4 informan pengurus AWPI DPC Kota Metro diantaranya Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, Bapak Chairul Chan sebagai sekretaris, dan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan 3 informan yang telah disebutkan diatas.

2. Sumber Data Sekunder

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 137.

Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan, dapat berupa buku-buku tentang subjek *matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen dan sumber dari AWPI DPC Kota Metro seperti salah satunya yaitu sertifikat Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik dan Pra Uji Kompetensi Wartawan (Diklatsar).

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan peneliti agar peneliti bisa mendapatkan data yang valid dan akurat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kantor Sekretariat Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Dewan Pimpinan Cabang Kota Metro untuk mengetahui langkah-langkah serta upaya organisasi wartawan Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses terjadinya komunikasi antara dua orang atau lebih untuk melakukan sesi tanya jawab. Sehingga proses wawancara dapat saling untuk bertukar informasi dan ide. Dari hasil wawancara yang secara teratur disusun sesuai dengan perbincangan topik yang dibahas. Peneliti menggunakan wawancara untuk melakukan pengamatan dan pendalaman agar dapat mengetahui masalah yang harus

dikaji, dan untuk mengetahui data yang lebih mendalam dari responden tentang masalah penelitiannya.⁵

Peneliti ingin memperoleh data tentang strategi organisasi wartawan AWPI DPC Kota Metro dalam mencegah terjadinya praktik keberadaan wartawan bodrex. Sehingga dapat terciptanya wartawan yang profesional dalam menjalankan suatu profesinya berdasarkan kode etik jurnalistik.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menetapkan 6 informan yang diwawancarai sebagai bahan penelitian. Adapun 3 informan yang akan dilakukan wawancara dari pengurus yang tergabung di wadah organisasi wartawan AWPI DPC Kota Metro yaitu, Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, Bapak Chairul Chan sebagai sekretaris, dan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara. Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap 3 informan yang terdiri dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro, Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kota Metro, dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Metro.

2. Observasi.

Observasi adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan fenomena yang sedang diteliti dengan mencatat informasi secara tersusun selama penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung dari masalah yang sedang diteliti. Dan sebagai pembenaran terkait informasi atau data yang sudah didapatkan sebelumnya. Observasi

⁵ Tajun Arifin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) hlm. 208

dilakukan terhadap situasi atau peristiwa di lapangan, peneliti bisa mendapatkan keterangan yang lengkap serta bisa menjumpai hal-hal di luar pemahaman responden.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan sebuah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Umumnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan partisipasi (*participatory observation*) atau dengan nonpartisipasi (*nonparticipatory observation*).

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang akan diteliti. Selain itu dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Pada observasi partisipasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap DPC AWPI Kota Metro yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 31 Kecamatan Metro Pusat, Lampung.

Peneliti melakukan pengamatan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi komunikasi DPC AWPI Kota Metro dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex. Peneliti ikut serta sebagai peserta dalam program AWPI yang salah satunya adalah Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik (Diklatsar). Peneliti mencatat secara sistematis

guna menggali informasi yang lebih dalam sehingga dapat menambah kevaliditasan data.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan istilah dari bentuk kata dokumen yang memiliki sebuah arti yaitu sesuatu yang tertulis atau tercatat sebagai keterangan maupun alat bukti. Dokumentasi bisa diperoleh sebagai bentuk informasi baik dari gambar, tulisan, buku dan lain-lainya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dokumentasi melalui teknik wawancara dan observasi berupa rekaman, foto, catatan, serta sertifikat (Diklatsar) Jurnalistik dan sebagainya yang berkaitan dengan sejarah AWPI DPC Kota Metro, serta dokumen-dokumen lainya yang mendukung penelitian.⁷

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan data atau data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut sugiyono, mengungkapkan teknik triangulasi ialah pengajuan kredibilitas dengan melakukan sebuah pengecekan dengan cara sumber dan waktu. Dalam penelitian keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan pengecekan keabsahan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber. Seperti hasil wawancara dengan ketua dan anggota untuk menguji kredibilitas data

⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021) hlm. 226.

⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 231

tentang cara Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diperoleh dengan wawancara ketua dan anggota, lalu mengecek dengan metode cara lain seperti pengamatan langsung dan melihat kegiatan kerja jurnalistik atau apa saja yang disampaikan.

3. Triangulasi Waktu

Suatu cara yang dilakukan dengan memperhatikan perubahan wartawan yang tergabung di AWPI Kota Metro dari sebelum dan sesudahnya adanya organisasi wartawan. Untuk mengetahui triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekan seperti wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan hasil triangulasi waktu yang berbeda-beda, Maka dapat dilakukan secara berulang sampai mendapatkan data yang valid.⁸

Simpulan dari tiga triangulasi tersebut, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, maka peneliti memilih dua dari ketiga triangulasi. Yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun triangulasi sumber melalui hasil wawancara dari pengurus AWPI Kota Metro dan anggota, kemudian triangulasi teknik dengan cara dilakukan pengamatan secara langsung.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 83.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang dibutuhkan berkumpul, selanjutnya dilakukan proses analisis data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam buku karya Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel dalam buku karya Lexy J. Moleong yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap bisa ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam menganalisis data penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex.

Teknik analisis secara induktif adalah teknik analisis yang mempunyai proses secara berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Adapun analisis secara induktif digunakan karena alasan dapat ditemukannya sebuah kenyataan jamak yang ada dalam data serta dapat mempererat hubungan peneliti dengan responden secara eksplisit dengan menguraikan latar secara penuh pada penelitian.⁹

Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Spradley*, yaitu bahwa pada proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*key informant*” yang membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.¹⁰

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 248.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 143.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kota Metro adalah organisasi wartawan yang menjadi bahan penelitian. Adapun organisasi tersebut, memiliki tempat bernaung berupa sekretariat yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 31, Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

Secara administratif, Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro menjadi lokasi penelitian berlangsung. Sehingga dalam hal ini peneliti memberikan gambaran umum lokasi penelitian tersebut.

Diketahui berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan, Kecamatan Metro Pusat merupakan pemekaran dari Kecamatan Metro Raya di Kota Metro dan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan. Yakni, Kelurahan Metro, Imopuro, Hadimulyo Barat, Hadimulyo Timur, dan Yosomulyo.

Berdasarkan keadaan geografi, Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat memiliki luas dengan total area 2,13 Km² / sq.Km dengan persentase terhadap luas kecamatan sebesar 18,36. Pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik Kota Metro mencatat bahwa, terdapat 9 RW dan 57 RT di kelurahan Metro serta memiliki jumlah penduduk sebesar 14.410 jiwa¹

¹ BPS Kota Metro, Kecamatan Metro Pusat dalam Angka 2022.

2. Profil Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro

Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro adalah suatu wadah untuk menghimpun dan mengembangkan profesi kewartawanan yang bekerja di berbagai perusahaan pers nasional yang ada di Indonesia serta organisasi profesi wartawan yang bersifat terbuka menjunjung tinggi dan menghormati demokrasi, independensi, supremasi hukum, dan penuh tanggung jawab.

a. Sejarah Berdirinya Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro

Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) didirikan pada tanggal tiga belas April dua ribu tiga belas (13-04-2013). AWPI dideklarasikan pada 29 November 2014 di Hotel Gajahmada, Malang, Jawa Timur bertepatan memperingati Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan nasional²

Adapun Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kota Metro, Lampung, dibentuk dan didirikan pada tahun 2017. Pembentukan DPC AWPI Kota Metro juga sekaligus melantik ketua untuk periode tahun 2017-2022. Pelantikan ketua AWPI DPC Kota Metro yang juga menjadi awal peresmian terbentuknya organisasi ini dilangsungkan di Hall Hotel Grand S'Kuntum Kota Metro, Lampung. Pada pelantikan tersebut turut dihadiri oleh Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) AWPI Ir. Nadiyanto, MM, Ketua DPD

² Dokumentasi AWPI DPC Kota Metro

AWPI Lampung Hengki Ahmad Jazuli, serta pengurus DPC AWPI se-Provinsi Lampung³.

AWPI Merupakan Asosiasi wartawan profesional sebagai wadah organisasi bagi wartawan di luar perusahaan pers. Deklarasi AWPI menghimpun wartawan sebagai jurnalis yang juga disebut sebagai suatu profesi. Berdirinya AWPI diharapkan dapat menghimpun wartawan agar dapat berorganisasi dan mampu menjadi jurnalis profesional dan proporsional.

b. Visi Misi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro

Visi AWPI DPC Kota Metro adalah :

Membangun Insan Pers Indonesia yang handal, kuat & profesional sesuai dengan semangat dan cita-cita Undang-Undang Pers Indonesia Nomor 40 Th. 1999 yang tercatat di dalam lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 166 th. 1999

Misi AWPI DPC Kota Metro adalah :

- 1) Mengawal kedaulatan rakyat, supremasi hukum dan demokrasi yang dipimpin dalam semangat dan cita-cita Pancasila, UUD 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika.
- 2) Membangun jaringan ekonomi dan koperasi yang handal, kuat dan profesional sesuai dengan pasal 3 ayat 2 UU Pers RI No. 40 Th 1999

³ Dokumentasi AWPI DPC Kota Metro

guna mewujudkan kesejahteraan baik untuk anggota maupun untuk masyarakat Indonesia⁴.

- 3) Membangun kecerdasan Intelektual Emosional dan Spiritual (IES) melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) DESQ.5822, Mp.2455 serta AM.3321 sesuai semangat dan cita-cita preambule UUD 45 di dalam alinea 3 (tiga) dan 4 (empat). Ikut serta di dalam upaya bela negara sesuai amanat pasal 27 ayat 3 junto pasal 30 ayat 1 UUD 45, demi terwujudnya kedamaian dan kesejahteraan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁴ Dokumentasi AWPI DPC Kota Metro

c. Struktur Organisasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI)

DPC Kota Metro





Gambar 1. Gambar Struktur Pengurus DPC AWPI Kota Metro

d. Data Awak Media yang Tergabung di Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro. Berikut data awak media yang tergabung di Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro⁵:

Tabel 1. Daftar Awak Media yang Tergabung di AWPI
DPC Kota Metro

No	Nama Media	Keterangan
1	SKH Haluan Lampung	Media Cetak
2	SKH Haluan Indonesia	Media Cetak
3	SKH Indenpeden Post	Media Cetak
4	SKH Poros Daily	Media Cetak
5	SKH Gerbang Lampura	Media Cetak
6	SKH Media Pringsewu	Media Cetak
7	SKM Difa Tv	Media Cetak
9	SKM Dinamika Review	Media Cetak

⁵ Dokumentasi AWPI DPC Kota Metro

10	SKM Gerbangsumatera88	Media Cetak
11	Haluanlampung.com	Media Siber
12	Haluanindonesia.com	Media Siber
13	Analisis.co.id	Media Siber
14	Sigerindo.com	Media Siber
15	Difatv.com	Media Siber
16	Cahyamedia.co.id	Media Siber
17	Hariansatelit.com	Media Siber
18	Karyanasional.com	Media Siber
19	Suarapedia.id	Media Siber
20	Tigaby.com	Media Siber
21	Lintaspost.com	Media Siber
22	Media-online.co.id	Media Siber
23	Detikmo.online	Media Siber
24	Delikbuana.com	Media Siber
25	Sembilanwartaglobal.com	Media Siber
26	Tawaline.com	Media Siber
27	Sakilanews.com	Media Siber
28	Fajar Surya Tv (FSTV)	Media Siber
29	Fajarsumatera.co.id	Media Siber



Gambar 2. Gambar Logo Media yang Tergabung di AWPI
DPC Kota Metro

Berdasarkan data diatas, terdapat 29 awak media yang tergabung di AWPI DPC Kota Metro. Adapun diantaranya terdiri dari 10 media cetak dan 19 media siber⁶.

e. Program Kerja AWPI DPC Kota Metro Tahun 2022

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, terdapat program kerja AWPI DPC Kota Metro, baik yang telah terselenggara sepanjang tahun 2022 yaitu:

Tabel 2. Daftar Program Kerja AWPI DPC Kota Metro

⁶ Dokumentasi AWPI DPC Kota Metro

Tahun 2022

No	Program Kerja	Tanggal dan Tempat Pelaksanaan
1	Rapat Kerja Nasional (Rakernas) AWPI	28-01 Desember 2022 di Hotel Jayakarta, DKI Jakarta
2	Workshop AWPI Tentang Pariwisata, Kewirausahaan, dan Kejournalistik	13 Desember 2022 di Destinasi Wisata Amor, 21 C Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat

f. Kasus Pemerasan oleh Wartawan Bodrex Sepanjang Tahun 2022

Kasus pemerasan telah terjadi sepanjang tahun 2022. Pemerasan tersebut diketahui dilakukan oleh oknum wartawan bodrex. Data kasus pemerasan ini didapatkan AWPI dari konferensi pers Polres Kota Metro dan telah mendapatkan pelaporan dari pihak yang dirugikan atau pihak yang mendapatkan pemerasan.

Tabel 3. Daftar Kasus Pemerasan Oleh Wartawan Bodrex
Tahun 2022

No	Rincian Jenis Kasus	Jumlah Kasus	
		JTP	PTP
1	Pemerasan	3	-
Total		3	

Sumber: Hasil Konferensi Pers Polres Metro (28 Desember 2022)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 Jumlah Tindak Pidana (JTP) pemerasan yang terjadi sepanjang tahun 2022 di Kota Metro. Adapun hasil konferensi pers dari Polres Metro tersebut mengatakan bahwa

tindak pidana yang dimaksud adalah pemerasan yang dilakukan oleh oknum wartawan bodrex kepada masyarakat Kota Metro. Pelapor dari masyarakat yang dikatakan Polres Metro tidak bisa disebut identitas pelapornya.

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex

Profesi wartawan diketahui merupakan seorang yang melakukan aktivitas mencari dan mengolah informasi sesuai fakta dan data serta disebarluaskan kepada khalayak. Sejatinya, seorang wartawan memiliki wawasan yang luas. Tidak hanya itu, wartawan juga harus sesuai dengan kode etik jurnalistik dalam menjalankan tugasnya. Namun belakangan, terdapat seorang yang mengaku wartawan tetapi melakukan banyak penyimpangan. Dalam hal ini disebut dengan wartawan bodrex.

Wartawan bodrex dilakukan oleh para individu yang tidak bertanggung jawab. Saat menjalankan aksinya, wartawan bodrex bahkan menyamar sebagai wartawan yang profesional dengan sejumlah alasan yang dibuat. Salah satu contohnya seperti dengan meminta uang kepada narasumber. Aksi wartawan bodrex ini tentu dapat mencoreng citra baik daripada wartawan profesional. Dalam hal ini tentu menjadi perhatian dari sebuah organisasi wartawan. Maka sesuai dengan tujuan penelitian ini dan sesuai dengan observasi yang telah dilakukan bahwa, peneliti akan menggali bagaimana organisasi wartawan yaitu Asosiasi Wartawan Profesional

Indonesia (AWPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kota Metro dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex di Kota Metro, khususnya dalam strategi komunikasi.

Adapun untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh AWPI DPC Kota Metro dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex, peneliti melakukan analisis. Agar analisis pada penelitian ini teruji, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada 6 informan diantaranya yaitu, 3 informan dari pengurus organisasi AWPI DPC Kota Metro dan 3 informan yang terdiri dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro, organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Metro, dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) di Kota Metro.

Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan-informan tersebut berdasarkan Alat Pengumpul Data (APD). Adapun hasil wawancara peneliti dengan 6 informan sebagai berikut:

a. Apa yang anda ketahui tentang wartawan bodrex?

Seorang wartawan dalam kegiatan jurnalistik dituntut untuk menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik. Wartawan sejatinya mampu mengungkap kebenaran sesuai fakta tanpa harus meminta imbalan dari narasumber. Berbeda dengan wartawan profesional, terdapat seorang yang mengaku wartawan dan menyalahgunakan profesi tersebut untuk kepentingan pribadi seperti wartawan bodrex. Diketahui wartawan bodrex adalah seorang yang menunggangi pers untuk kepentingan pribadi,

salah satu cara wartawan bodrex yaitu dengan mendekati narasumber dengan alasan ingin wawancara atau menjual paksa berita hingga pada akhirnya adalah meminta uang bahkan melakukan pemerasan.⁷

Bapak Verry Sudarto selaku ketua AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Istilah wartawan bodrex adalah salah seorang wartawan yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang ilmu jurnalistik atau kewartawanan. Wartawan bodrex juga diketahui tidak menjalankan Undang Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.”⁸

Sementara itu, Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Wartawan bodrex adalah wartawan yang tidak mempunyai legilitas. Wartawan bodrex biasanya hanya memiliki *id card* yang tidak terdaftar di medianya atau bahkan tidak memiliki media. Biasanya wartawan bodrex hanya bermodal *id card*, tidak memiliki media, dan tidak mempunyai surat tugas. Aksi yang dilakukan wartawan bodrex tentu tidak berdasarkan perintah redaksi. Wartawan yang seperti itu patut untuk dilaporkan ke pihak yang berwajib. Karena biasanya juga wartawan bodrex melakukan tekanan terhadap beberapa orang yang menjadi sasarannya”⁹

Selain itu, menurut Bapak Wahyu selaku Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Wartawan bodrex adalah oknum atau seseorang yang mengaku sebagai wartawan tetapi tidak memiliki media. Tujuannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang melawan hukum, salah satunya seperti dengan melakukan pemerasan”¹⁰

⁷ Bekti Nugroho Samsuri, *Pers berkualitas masyarakat cerdas* (Jakarta: Dewan Pers,2013), hlm. 127.

⁸ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

⁹ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

Selaras dengan Bapak Wahyu, menurut Bapak Subehi selaku Kepala Diskominfo Kota Metro dan Bapak Yasiruddin selaku Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) yang berpendapat bahwa wartawan bodrex adalah oknum yang mengaku sebagai wartawan dan tidak memiliki media atau surat kabar.

Sementara menurut Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M. mengatakan bahwa:

“Wartawan bodrex adalah istilah seperti wartawan abal-abal. Wartawan yang seperti itu tidak diberi uji kompetensi, tidak diberi pencerahan, tidak diberi sosialisasi, serta tidak diberi pendidikan dalam tugas jurnalistiknya sehari-hari”¹¹

Berdasarkan jawaban dari para informan diatas, wartawan bodrex adalah sebuah istilah bagi seseorang yang mengaku sebagai seorang wartawan akan tetapi sebenarnya tidak menjalankan profesinya dengan sungguh-sungguh. Wartawan bodrex hanya bermodal *id card*, tanpa surat tugas dan tanpa keterikatan media redaksi, karena aksi yang dilakukan cenderung mengarah kepada kepentingan pribadi. Padahal sejatinya seorang wartawan adalah profesi yang memiliki aturan hukum yang jelas, seperti Undang Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers yang mengatur tentang prinsip, ketentuan, serta hak-hak penyelenggara pers di Indonesia.

b. Bagaimana tanggapan anda terkait keberadaan wartawan bodrex?

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M. sebagai Ketua PWI Kota Metro, tanggal, 27 Oktober 2022.

Keberadaan wartawan bodrex tentu saja berdampak pada beberapa hal. Oleh karena itu melalui pertanyaan keberadaan wartawan bodrex tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui tanggapan dari para informan. Adapun menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro memberikan tanggapan bahwa:

“Keberadaan wartawan bodrex tentu dapat mempengaruhi citra positif seorang wartawan yang profesional atau wartawan yang betul-betul dalam menjalankan tugasnya. Karena seharusnya wartawan menjalankan profesinya sesuai dengan Undang Undang Nomor 40”¹²

Hampir sama dengan Bapak Verry Sudarto, Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Keberadaan wartawan bodrex bisa saja meresahkan masyarakat awam yang tidak bisa membedakan wartawan sungguhan atau wartawan bodrex”¹³

Sementara tanggapan Bapak Wahyu selaku Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro yakni:

“Keberadaan wartawan bodrex bisa saja membuat para wartawan profesional dipandang buruk oleh masyarakat dan sangat merugikan wartawan yang lain”¹⁴

Keberadaan wartawan bodrex menjadi perhatian pada penelitian ini. Sebab selain menyalahi profesi seorang wartawan, berdasar pada jawaban dari informan diatas bahwa keberadaan wartawan bodrex dapat

¹² Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 10:15 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

meresahkan masyarakat, terlebih yang tidak bisa membedakan antara wartawan sungguhan dengan wartawan bodrex. Selain itu wartawan bodrex juga dapat mempengaruhi citra dari seorang wartawan sebagaimana mestinya.

c. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya wartawan bodrex di Kota Metro?

Berbeda dengan tanggapan yang sebelumnya, Bapak Subehi, S. STP., M.M. selaku Kepala Diskominfo Kota Metro mengatakan bahwa:

“Wartawan bodrex memang ada, tetapi itu telah lama ada dan terjadi. Dan hingga sejauh ini yang saya ketahui bahwa wartawan yang ada di kota Metro adalah wartawan yang benar-benar menjalankan tugasnya, wartawan yang sudah jelas medianya serta organisasinya dan tentu saja tidak termasuk ke dalam kategori wartawan bodrex. Diskominfo Kota Metro belum pernah mendapati pelaporan yang berhubungan dengan wartawan bodrex. Menurut saya keberadaan wartawan bodrex jika terbukti melakukan sesuatu yang melanggar hukum maka segera harus dilaporkan ke pihak yang berwajib, karena dapat meresahkan masyarakat dan lingkungan pemerintahan”¹⁵

Sementara menurut Bapak Rino Panduwinata, S. Kom., M.M. selaku Ketua PWI Kota Metro mengatakan bahwa:

“Jika sudah jelas keberadaan wartawan bodrex dapat mencoreng nama baik wartawan yang menjalankan tugas jurnalistik secara sungguh-sungguh dan dikhawatirkan akan menimbulkan keresahan bagi masyarakat yang tidak terlalu tahu menahu tentang wartawan bodrex atau wartawan sungguhan, maka sebaiknya dilaporkan ke pihak yang berwajib”¹⁶

Adapun tanggapan dari Bapak Yasiruddin, S.Pd.I. selaku Ketua K3S sama halnya dengan tanggapan Bapak Chairul Chan selaku

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Subehi, S.STP., M.M. sebagai Kepala Diskominfo Kota Metro, tanggal 10 Oktober 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M. sebagai Ketua PWI Kota Metro, tanggal, 27 Oktober 2022.

Sekretaris AWPI DPC Kota Metro bahwa keberadaan wartawan bodrex meresahkan masyarakat awam.

Adanya keberadaan wartawan bodrex di Kota Metro tentu menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan bagi semua kalangan, seperti masyarakat pada umumnya, organisasi, instansi, sekolah hingga lingkungan pemerintah. Berdasarkan dari keterangan informan diatas, adanya wartawan bodrex di Kota Metro juga menjadi perhatian beberapa pihak, adapun jika menjawab tentang ada tidaknya wartawan bodrex di Kota Metro, Kepala Diskominfo menjelaskan jika itu telah ada dan terjadi tidak pada era sekarang, artinya telah lama ada. Selain itu dari keseluruhan informan berpendapat bahwa jika terdapat wartawan bodrex di Kota Metro dan terbukti melakukan pelanggaran yang tidak dapat di toleransi, maka pihaknya akan memproses ke pihak yang berwajib.

- d. Apa tanggapan AWPI atau organisasi yang menjunjung Profesionalisme wartawan terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh wartawan bodrex di Kota Metro dan kaitannya dengan pelanggaran kode etik jurnalistik?

AWPI DPC Kota Metro merupakan organisasi yang menghimpun dan mengembangkan profesi wartawan, bahkan organisasi AWPI yang memiliki kata 'Profesional' yang terselip di nama organisasi itu sendiri. Dan kaitannya dengan kode etik jurnalistik, AWPI sebagai organisasi wartawan patuh terhadap kode etik dan Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan AWPI

terkait hal tersebut. Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro mengatakan:

“Yang telah dilakukan oleh wartawan bodrex adalah melanggar kode etik jurnalistik. Karena banyak ketidaksesuaian yang telah dilakukan dan banyak hal-hal yang cenderung bersifat atas keinginan pribadi tanpa memperhatikan kode etik yang berlaku”¹⁷

Sementara menurut Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“AWPI dalam hal menanggapi wartawan bodrex yang kaitannya telah melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik adalah dengan melakukan bimbingan dan pembinaan. AWPI membimbing mereka agar dapat berorganiasi, agar dapat menjadi wartawan yang sungguh-sungguh dan tentu sangat memperhatikan kode etik jurnalistik”¹⁸

Selain itu Bapak Wahyu selaku Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro juga mengatakan:

“AWPI sebagai organisasi yang mengedepankan profesionalitas terhadap wartawan maka yang dilakukan oleh wartawan bodrex ini tentu sangat disayangkan, mengingat tindakannya sudah dipastikan melanggar kode etik jurnalistik, sehingga dalam hal ini AWPI tidak juga menginginkan tindakan tersebut terjadi baik pada anggota AWPI maupun wartawan pada umumnya. Gerakan-gerakan AWPI sendiri sebenarnya sudah bagus. Seperti dengan adanya pelatihan-pelatihan maka dapat menunjang kinerja atau tupoksi daripada seorang jurnalis”¹⁹

Wartawan bodrex yang diketahui telah melakukan penyalahgunaan profesi jurnalistik sudah tentu melakukan pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik. Ketiga informan AWPI menuturkan hal yang senada, acapkali tindakan yang dilakukan wartawan bodrex sangat disayangkan. Sejatinya AWPI sebagai organisasi yang mengedepankan profesionalitas, maka

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 10:15 WIB.

¹⁸

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

pihak AWPI melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap wartawan bodrex untuk berorganisasi.

- e. Bagaimana tindakan AWPI DPC Kota Metro jika terdapat wartawan bodrex di dalam lingkungan organisasi itu sendiri?

AWPI merupakan wadah organisasi bagi wartawan atau jurnalis. Diketahui berdirinya AWPI diharapkan dapat menghimpun wartawan agar dapat berorganisasi dan mampu menjadi jurnalis profesional dan proporsional. Meskipun demikian, peneliti ingin menanyakan terkait tindakan AWPI jika terdapat wartawan bodrex di dalam lingkungan organisasi itu sendiri.

Menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Apabila terdapat wartawan bodrex di dalam lingkungan organisasi maka saya sebagai ketua akan mencopot keanggotaan wartawan tersebut di AWPI melalui pencarian fakta atau kepastian bahwa memang orang tersebut adalah seorang wartawan bodrex. Meskipun begitu, kami menegaskan bahwa pada prinsipnya di tubuh AWPI terdapat betul-betul seorang wartawan yang profesional yang menjalankan tugas sesuai kode etik jurnalistik. AWPI memastikan bahwa proses tergabungnya anggota ke organisasi dapat juga dipastikan melalui ilmu pengetahuannya, pendidikannya, sehingga terhindar dari anggota yang terindikasi sebagai seorang wartawan bodrex”²⁰

Selain itu, menurut Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro yaitu:

“Jika memang ditemukan ciri-ciri yang termasuk ke dalam wartawan bodrex, maka hal tersebut merusak nama organisasi. Maka tindakan yang akan dilakukan adalah melaporkannya ke pihak yang

²⁰ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

berwajib. Sebab hal tersebut juga merusak cikal bakal profesionalitas wartawan. Meskipun begitu, kami menegaskan bahwa yang terdapat di organisasi AWPI adalah wartawan profesional”²¹

Sementara sama halnya dengan Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro, maka menurut Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro mengatakan:

“Tanpa toleransi harus dikeluarkan. Karena sejatinya AWPI tidak ada anggota yang termasuk dalam golongan bodrex, sebab AWPI selalu melakukan pembenahan”²²

Berdasarkan jawaban dari informan diatas, bahwa AWPI akan melakukan tindakan yang tegas apabila ditemukan wartawan yang termasuk ke dalam ciri-ciri wartawan bodrex. Hal ini merupakan tindakan AWPI yang dinilai sesuai dengan harapan berdirinya organisasi wartawan yakni dapat menghimpun wartawan agar dapat berorganisasi dan mampu menjadi jurnalis profesional dan proporsional.

- f. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh AWPI DPC Kota Metro terhadap adanya wartawan bodrex di Kota Metro?

Dalam hal menanggapi adanya keberadaan wartawan bodrex, maka perlu dilakukan langkah-langkah tertentu. Peneliti menanyakan terkait dengan langkah tersebut kepada AWPI. Menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Langkah sebagai sebuah organisasi atau AWPI dalam hal ini terhadap adanya wartawan bodrex adalah membina daripada wartawan

²¹ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

²² Wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

tersebut. Menurut saya langkah ini pun juga dilakukan oleh organisasi-organisasi wartawan lainnya”²³

Sementara menurut Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro mengatakan:

“Langkah AWPI yang dilakukan dalam menanggulangi wartawan bodrex yakni melalui pembinaan, seperti dengan memberi arahan hingga seperti UKW dan Pendidikan Jurnalistik yang diselenggarakan oleh AWPI. Karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut menjadi salah satu tahap juga untuk meminimalisir adanya wartawan bodrex. Jika wartawan bodrex tersebut tidak bisa dibina maka selebihnya diserahkan kepada pihak yang berwajib”²⁴

Selaras dengan pendapat Bapak Chairul Chan, Bapak Wahyu selaku Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro mengatakan:

“Langkah AWPI melalui pendidikan dan pelatihan jurnalistik, hal ini dikarenakan menjadi ajang bagi wartawan-wartawan senior Lampung yang sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang jurnalistik secara lebih banyak untuk berdiskusi tentang bagaimana menyikapi adanya wartawan bodrex khususnya di Kota Metro”²⁵

Dilihat dari jawaban para informan, AWPI melakukan langkah untuk meminimalisir adanya wartawan bodrex. Diantaranya seperti melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan jurnalistik.

Adapun melalui pembinaan yang dilakukan oleh AWPI DPC Kota Metro adalah dengan mengadakan program penguatan Sumber Daya Manusia (SDM). Penguatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh AWPI DPC Kota Metro adalah suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh AWPI untuk meningkatkan kualitas menciptakan perubahan positif bagi anggota AWPI, baik dari segi meningkatnya

²³ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 12:05 WIB.

keterampilan dalam jurnalistik maupun meningkatnya kualitas sebagai seorang wartawan. serta keterampilan jurnalistik. Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah anggota AWPI DPC Kota Metro. Penguatan SDM dilakukan bertujuan agar dapat menciptakan perubahan positif bagi anggota AWPI, baik dari segi meningkatnya keterampilan dalam jurnalistik maupun meningkatnya kualitas sebagai seorang wartawan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari AWPI menjelaskan bahwa penguatan SDM dilakukan melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik (Diklatsar) dan Pra Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Sejak berdirinya AWPI di tahun 2017, diketahui Diklatsar dan UKW sudah menjadi rencana setiap tahun serta tergantung kepada situasi dan kondisi.

Diklatsar dan UKW merupakan salah satu program AWPI sebagai upaya untuk mencegah adanya wartawan bodrex. Program tersebut dinilai AWPI sebagai pemberian ilmu jurnalistik kepada anggota AWPI dengan dapat mengetahui rambu-rambu yang ada di lapangan dalam menjalankan tugas sebagai seorang wartawan. Penguatan SDM ini juga dapat mempertajam ilmu jurnalistik para anggota serta agar lebih profesional dalam mengemban tugas sebagai wartawan. Hal ini juga sesuai dengan nama organisasi AWPI yang menyertakan kata 'Profesional'.

Diklatsar dan UKW telah dilaksanakan sebanyak dua kali oleh AWPI. Adapun program ini dilakukan AWPI dengan menggandeng mitra untuk bekerjasama dalam menyukseskan program tersebut. Dinas

Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro merupakan salah satu mitra AWPI dalam menjalankan program ini. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, Diklatsar dan UKW terakhir kali dilaksanakan AWPI pada 16 Oktober 2020 diselenggarakan di Ballroom Hotel Grand Sekuntum Kota Metro. Program tersebut menghadirkan secara langsung beberapa narasumber, diantaranya Hengky Ahmad Jazuli sebagai Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) AWPI, Ilwadi Perkasa, dan Juwanda Hipni. Diklatsar dan UKW bertujuan untuk mempertajam wawasan tentang ilmu jurnalistik. Kegiatan tersebut terbuka untuk umum khususnya bagi masyarakat yang ingin menambah ilmu jurnalistik. Program ini juga merupakan salah satu bentuk AWPI untuk mengenalkan profesi wartawan dengan dibekali ilmu yang sesuai sehingga bisa mencegah adanya tindakan dari keberadaan wartawan bodrex di Kota Metro kepada masyarakat. Adapun dari program tersebut, nantinya selain diberikan ilmu dan pelatihan, para peserta juga mendapatkan sertifikat Diklatsar dan UKW.

- g. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan AWPI DPC Kota Metro dalam menanggulangi adanya wartawan bodrex di Kota Metro?

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sebuah penjelasan untuk mencapai sebuah tujuan dengan menggunakan sebuah pendekatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu harus dimbangi dengan kiat yang dilakukan agar strategi dapat dikatakan berhasil. Sesuai dengan judul

pada penelitian ini, maka strategi komunikasi yang dilakukan AWPI DPC Kota Metro dalam menanggulangi adanya wartawan bodrex di Kota Metro menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro adalah:

“Strategi komunikasi yang AWPI lakukan melalui proses penguatan SDM. Yaitu melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan jurnalistik (Diklatsar) dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Dari kegiatan-kegiatan tersebut, komunikasi yang disampaikan dapat memberikan arahan serta mencegah adanya wartawan bodrex. Kegiatan tersebut juga sudah menjadi program tahunan yang bahkan juga melibatkan masyarakat luar untuk memperdalam ilmu jurnalistik. Kegiatan tersebut tentu menghadirkan para mentor atau jurnalis senior yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan ilmu jurnalistik, selain itu juga AWPI menggandeng mitra dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut seperti Diskominfo dan organisasi wartawan lainnya. Sehingga dengan program penguatan SDM yang juga merupakan strategi khusus AWPI ini diharapkan dapat merangkul semua kalangan dalam menjalankan kegiatan jurnalistik dan sebagai upaya untuk mencegah adanya wartawan bodrex”²⁶

Sementara menurut Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Strategi komunikasi yang dilakukan oleh AWPI adalah komunikasi yang bersifat mengajak atau komunikasi persuasif. AWPI memberikan arahan kepada mereka yang termasuk ke dalam kategori wartawan bodrex. AWPI juga melakukan pendekatan secara emosional”²⁷

Selaras dengan Bapak Chairul Chan, Bapak Wahyu selaku Wakil Bendahara mengatakan:

“Strategi komunikasi AWPI dengan melakukan pendekatan, baik kepada sesama anggota AWPI maupun jika ditemukan di luar anggota organisasi. Karena pada faktanya, Ketua AWPI selalu mengingatkan kepada anggotanya agar jangan sampai ada yang melanggar hukum

²⁶ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

seperti pemerasan dan lain sebagainya, dan komunikasi seperti itulah yang selalu ditanamkan di AWPI DPC Kota Metro dengan terus dilakukan pemantauan”²⁸

Adapun pertanyaan diatas tersebut, mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh AWPI DPC Kota Metro disusul dengan pertanyaan:

“Menurut anda, mengapa perlu dilakukan strategi khusus dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex?”

Menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro yaitu:

“Strategi khusus kami katakana sama dengan strategi komunikasi yang sudah diterapkan di AWPI, maka strategi tersebut adalah salah satu yang paling mudah dan selama AWPI berdiri sudah berjalan dengan lancar, mengingat kegiatan program SDM dengan melibatkan sejumlah masyarakat luar dapat diikuti dengan biaya yang cukup murah”²⁹

Sementara menurut Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Strategi khusus dilakukan bertujuan agar mereka lebih memahami dan agar tidak ada lagi wartawan-wartawan bodrex. Menurutnya, strategi ini perlu dilakukan karena keberadaan wartawan bodrex berpengaruh besar terhadap wartawan profesional di pandangan masyarakat awam”³⁰

Adapun menurut Bapak Wahyu selaku Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa strategi khusus perlu dilakukan untuk mengetahui dan mencegah bertambahnya oknum-oknum wartawan yang mengarah ke kategori wartawan bodrex.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 12:05 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

Strategi komunikasi merupakan bagian dari fokus penelitian. Strategi komunikasi sangat penting diketahui sebab hal inilah yang menjadi dasar terjawabnya pertanyaan penelitian. AWPI dalam hal ini juga menjadi fokus penelitian, maka berdasarkan jawaban dari para informan AWPI, strategi komunikasi yang dilakukan oleh AWPI dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex yaitu melalui komunikasi persuasif, pendekatan emosional baik antara anggota AWPI maupun jika ditemukan wartawan yang termasuk ke dalam ciri-ciri bodrex. Selain itu, strategi komunikasi yang menjadi dasar AWPI adalah melalui program penguatan SDM yakni pendidikan dan pelatihan jurnalistik (Diklatsar) dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

Sementara peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi wartawan yakni Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Metro.

- h. Menurut anda, bagaimana strategi komunikasi yang perlu dilakukan oleh PWI jika mendapati wartawan bodrex di lingkungan organisasi itu sendiri?

Menurut Bapak Rino Panduwinata, S. Kom., M.M. selaku Ketua PWI Kota Metro mengatakan bahwa:

“Strategi komunikasi yang dilakukan oleh PWI yaitu dengan melakukan pembinaan, sosialisasi, dan evaluasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di lapangan. Seperti contohnya adalah dengan selalu mengingatkan dalam menjalankan kegiatan tugas di lapangan

untuk berpegang teguh kepada kode etik jurnalistik atau aturan dewan pers”³¹

Sama halnya dengan organisasi AWPI, berdasarkan jawaban dari informan tersebut diatas menunjukkan bahwa PWI Kota Metro sebagai organisasi wartawan juga melakukan upaya untuk menanggulangi keberadaan wartawan bodrex dengan startegi komunikasi yang melalui pembinaan, sosialisasi, serta evaluasi. Selain komunikasi dengan saling mengingatkan terhadap anggota wartawan juga menjadi salah satu upaya untuk selalu menjadi seorang jurnalis yang mentaati kode etik jurnalistik.

- i. Menurut anda, apa dampak negatif dengan adanya wartawan bodrex bagi media pemberitaan khususnya di Kota Metro?

Aksi wartawan bodrex sebagaimana diketahui adalah melakukan tindakan yang melanggar kode etik jurnalistik tentu mengarah kepada hal negative yang dilakukan oleh wartawan bodrex itu sendiri. Namun meskipun demikian, dampak negatif dengan adanya wartawan bodrex perlu ditanyakan untuk mengetahui AWPI dalam menanggapi wartawan bodrex. Menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Ada beberapa pandangan terkait dengan dampak negatif adanya wartawan bodrex bagi media pemberitaan khususnya di Kota Metro. Yang pertama, jika memang wartawan bodrex maka tidak ada pemberitaan. Para wartawan bodrex bahkan tidak bisa menulis berita dan melakukan pemberitaan. Wartawan bodrex hanya mengaku sebagai wartawan tapi sebenarnya ia tidak menjalankan profesinya. Sehingga

³¹ Wawancara dengan Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M. sebagai Ketua PWI Kota Metro, tanggal, 27 Oktober 2022.

kemunculannya jika mengatasnamakan wartawan yang akan melakukan pemberitaan, maka patut dipertanyakan dari media apa. Artinya melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada wartawan tersebut. Yang kedua dapat mencoreng nama baik wartawan profesional yang telah melaksanakan kegiatan jurnalistik dengan sungguh-sungguh”³²

Adapun menurut Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI

DPC Kota Metro mengatakan sama halnya dengan pendapat Bapak Verry

Sudarto, namun terdapat beberapa pendapat lain yaitu:

“Memang yang dikhawatirkan adalah adanya berita hoax dengan jenis berita yang dibuat-buat oleh wartawan tersebut. Tidak menutup kemungkinan wartawan bodrex sama sekali tidak bisa membuat berita. Jika bisa, dapat diduga kuat berita yang dibuat adalah tidak benar, tidak memenuhi syarat penulisan, sehingga beritanya dapat diragukan kepastiannya, hal ini karena berita yang dibuat juga bisa saja hanya untuk mengancam kepada orang yang menjadi sasaran dari wartawan bodrex agar aksinya berjalan sesuai dengan kehendak wartawan bodrex. Selain itu, dapat mengganggu aktivitas pemberitaan wartawan profesional pada umumnya”³³

Sementara dalam hal ini, Bapak Wahyu memberikan keterangan yang selaras dengan Bapak Chairul Chan tersebut diatas.

Adanya wartawan bodrex sudah tentu adalah sesuatu yang dapat mengundang hal negatif. Meskipun demikian, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang dampak negatif adanya wartawan bodrex bagi media pemberitaan di Kota Metro. Maka berdasarkan jawaban dari ketiga informan AWPI, dikatakan bahwa kecil kemungkinan seorang wartawan bodrex bahkan bisa sampai menerbitkan berita, tetapi poin penting atau hasil dari informan diatas adalah dampak negatif dari wartawan bodrex adalah bahwa dikhawatirkan pemberitaan yang bisa saja dibuat oleh

³² Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

³³ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

wartawan bodrex bisa berakibat pada pembuatan berita palsu, sehingga dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa berita hoax bisa saja diterima oleh kalangan masyarakat awam.

- j. Apakah terdapat dampak positif bagi organisasi AWPI DPC Kota Metro dengan kemunculan wartawan bodrex? Jika ada/tidak ada apa alasannya?

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat dampak positif bagi AWPI dengan kemunculan wartawan bodrex. Pertanyaan ini diharapkan dapat mengetahui bahwa AWPI sebagai organisasi yang menghimpun jurnalis sesuai tupoksinya sehingga memperhatikan kemunculan wartawan bodrex. Menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Tidak ada segi positif dari keberadaan wartawan bodrex. Yang ada hanyalah merugikan keberadaan wartawan yang profesional”³⁴

Adapun pernyataan dari Bapak Verry Sudarto tersebut selaras dengan pendapat Bapak Wahyu yang mengatakan jika tidak ada segi positif dari kemunculan wartawan bodrex. Berbeda dengan pandangan Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro yang mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan AWPI tidak menginginkan adanya wartawan bodrex, tetapi memang kemunculannya dapat memaksimalkan program penguatan SDM yang sudah berjalan agar semakin besar juga mencegah keberadaan wartawan bodrex secara berkelanjutan”³⁵

³⁴ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022.

Dampak positif adanya wartawan bodrex berdasarkan hasil jawaban dari informan diatas bahwa kemunculan wartawan bodrex dapat memaksimalkan program penguatan SDM yang selama ini telah berjalan di AWPI, dalam hal ini peneliti melihat bahwa program penguatan SDM akan semakin memberikan inovasi-inovasi baru, baik dalam pelaksanaan program yang semakin kreatif agar dapat meminimalisir bertambahnya wartawan bodrex.

- k. Apakah AWPI DPC Kota Metro pernah mengalami kendala dalam menangani keberadaan wartawan bodrex?

Adapun pada pertanyaan yang peneliti ajukan tersebut, dari keseluruhan informan di AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa AWPI tidak pernah merasa mengalami adanya kendala dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex.

Menurut Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro mengatakan alasan AWPI tidak merasa mengalami kendala adalah:

“AWPI sebagai organisasi yang memiliki slogan ‘kompak dan jaya’ adalah salah satu bentuk anggota AWPI dalam menjalin komunikasi antar anggota, konsisten dalam melaksanakan program penguatan SDM serta berkolaborasi dengan mitra AWPI maka hal inilah yang membuat AWPI tidak mengalami kendala khususnya dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex. AWPI secara bersama-sama melakukan evaluasi dan pembenahan untuk terus berkembang agar menjadi lebih baik”³⁶

Selaras dengan pertanyaan terkait apakah adanya kendala dalam menangani keberadaan wartawan bodrex, peneliti mengajukan

³⁶ Wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 12:05 WIB.

pertanyaan kepada Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Metro. Menurut Bapak Rino Panduwinata, S. Kom., M.M., Ketua PWI Kota Metro bahwa sejauh ini PWI belum pernah mengalami kendala yang kaitannya dengan wartawan bodrex, karena PWI juga belum pernah menangani langsung tentang adanya wartawan bodrex tersebut.³⁷

Selanjutnya terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan melalui APD yang telah dibuat. Peneliti memberikan pertanyaan kepada Diskominfo Kota Metro dan K3S yang memiliki nilai pertanyaan yang hampir sama. Berikut Pertanyaan dan jawaban yang peneliti tanyakan kepada keduanya:

1. Apakah Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro pernah mendapati pelaporan yang berhubungan dengan wartawan bodrex? Jika pernah, kapan dan bagaimana Diskominfo memproses laporan tersebut?

Menurut Bapak Subehi, S.STP., M.M. mengatakan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro belum pernah mendapati pelaporan yang berhubungan dengan wartawan bodrex.³⁸ Hal ini dikarenakan Diskominfo sendiri belum pernah menjumpai atau menangani wartawan bodrex secara langsung. Pernyataan tersebut diperjelas dari pertanyaan penelitian seperti berikut:

³⁷ Wawancara dengan Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M. sebagai Ketua PWI Kota Metro, tanggal, 27 Oktober 2022.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Subehi, S.STP., M.M. sebagai Kepala Diskominfo Kota Metro, tanggal 10 Oktober 2022.

“Apakah Diskominfo Kota Metro pernah menjumpai atau menanganai wartawan bodrex secara langsung? Jika pernah/tidak pernah, bagaimana strategi yang dilakukan?”

Sementara pertanyaan yang hampir sama peneliti ajukan kepada K3S adalah:

“Apakah K3SD pernah didatangi oleh wartawan bodrex? Jika pernah/tidak pernah, kapan dan perihal apa yang dilakukan wartawan tersebut?”

Adapun menurut Bapak Yasiruddin, S.Pd.I. selaku Ketua K3S menyebut jika pihaknya juga belum pernah didatangi oleh wartawan bodrex.³⁹

m. Bagaimana tanggapan anda terkait profesi wartawan bodrex yang diketahui menerima suap?

Penyalahgunaan profesi wartawan yang telah dilakukan oleh wartawan bodrex dalam hal ini adalah suap. Perntanyaan tersebut peneliti ajukan kepada Diskominfo Kota Metro yang selaras dengan pertanyaan untuk PWI Kota Metro. Adapun menurut Bapak Subehi, S. STP., M.M. selaku Ketua Diskominfo Kota Metro mengatakan bahwa:

“Hal tersebut sudah tentu melanggar hukum dan bisa saja dilaporkan secara Undang-Undang ITE”⁴⁰

Sementara pertanyaan yang sama diajukan kepada PWI Kota Metro yaitu:

³⁹ Wawancara dengan Bapak Yasiruddin sebagai Ketua Kelompok Kerja Sekolah (K3S) Kota Metro, tanggal 13 Oktober 2022.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Subehi, S.STP., M.M. sebagai Kepala Diskominfo Kota Metro, tanggal 10 Oktober 2022.

“Bagaimana tanggapan anda terkait wartawan bodrex yang menerima suap dan kaitannya dengan kode etik jurnalistik?”

Menurut Bapak Rino Panduwinata, S. Kom., M.M. menuturkan:

“Jika memang hal yang dilakukan oleh wartawan tersebut terbukti dan mengarah kepada tindakan layaknya wartawan bodrex, maka hal tersebut betul-betul melanggar kode etik jurnalistik dan beresiko besar untuk dikeluarkan dari organisasi dan dilaporkan ke pihak yang berwajib. Karena itu, PWI dalam hal ini selalu menghimbau juga kepada jajaran perangkat desa maupun sekolahan untuk tidak takut melaporkan jika memang betul didapati perlakuan wartawan bodrex yang senonoh”⁴¹

Suap diketahui adalah sesuatu yang dilarang dalam hukum pemerintahan Indonesia. Seperti yang telah banyak terjadi bahwa yang memberi dan meneri suap akan dikenakan ketentuan hukum yang berlaku. Pada dasarnya seorang wartawan yang mentaati kode etik jurnalistik sebagaimana diketahui dilarang untuk menerima imbalan dari narasumber dalam bentuk apapun, mengingat wartawan bodrex adalah seseorang yang menyalahgunakan profesi itu sendiri, maka suap adalah jelas pelanggaran dalam kode etik. Berdasarkan keterangan dari informan diatas menyebut wartawan yang telah terbukti tindakannya mengarah kepada suap tentu hal ini akan diproses, baik dari organisasi hingga dilaporkan ke pihak yang berwajib.

- n. Apakah Diskominfo memiliki wewenang terhadap adanya wartawan bodrex yang dapat merugikan media pemberitaan maupun masyarakat? Jika iya apa wewenang tersebut, jika tidak apa alasannya?

Menurut Bapak Subehi, S. STP., M.M. mengatakan bahwa:

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M. sebagai Ketua PWI Kota Metro, tanggal, 27 Oktober 2022.

“Diskominfo dalam hal ini memiliki wewenang untuk melaporkan saja jika memang didapati wartawan yang melanggar kode etik jurnalistik dan merugikan Diskominfo. Jika hal tersebut benar-benar dilakukan oleh wartawan bodrex akan dilakukan pelaporan lebih lanjut”⁴²

Adapun pertanyaan yang ditujukan kepada Diskominfo Kota Metro tersebut diatas sama halnya dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada K3S seperti dibawah ini:

“Jika K3SD berurusan dengan wartawan bodrex hingga lebih jauh, apakah pihak sekolah akan membawa wartawan bodrex yang bersangkutan ke jalur hukum dan apa alasannya?”

Menurut Bapak Yasiruddin, S.Pd.I. selaku ketua K3S Kota Metro mengatakan bahwa:

“Apabila kami berurusan dengan wartawan bodrex lebih jauh atau lebih serius, jika memang ditemukan dugaan kesalahan yang dilakukan pihak sekolah dan masalah tersebut masih bisa ditolelir, maka pihak sekolah seandainya berterimakasih dan membenahi kesalahannya dan untuk tidak mengulangi kesalahan serupa, jikapun kesalahan tersebut lebih jauh terkait urusan hukum, maka K3S akan meminta penasehat hukum untuk memfasilitasi hal tersebut”⁴³

Berdasarkan jawaban dari informan Diskominfo Kota Metro dan K3S bahwa apabila pihaknya berurusan lebih jauh dengan wartawan borex dan telah ditemukan adanya pelanggaran yang telah dilakukan wartawan bodrex, maka pihaknya akan membawa ke jalur hukum.

⁴² Wawancara dengan Bapak Subehi, S.STP., M.M. sebagai Kepala Diskominfo Kota Metro, tanggal 10 Oktober 2022.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Yasiruddin sebagai Ketua Kelompok Kerja Sekolah (K3S) Kota Metro, tanggal 13 Oktober 2022.

- o. Menurut anda, strategi apa yang akan dilakukan oleh pihak sekolah jika mendapati wartawan bodrex yang akan atau telah melakukan aksi seperti modus jual paksa berita?

Pertanyaan tersebut diatas peneliti tanyakan kepada Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) yang hampir sama dengan pertanyaan untuk PWI Kota Metro. Adapun jawaban dari Bapak Yasiruddin, S.Pd.I. selaku Ketua K3S mengenai pertanyaan diatas adalah:

“Kami akan berkonsultasi dengan penasehat Hukum, karena umumnya saat ini sekolah memiliki penasehat hukum. Strategi ini dilakukan untuk meminimalisir hal-hal negatif yang tidak diinginkan yang mungkin bisa saja terjadi disebabkan keterbatasan pengetahuan dari K3S mengenai dunia jurnalistik”⁴⁴

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, pertanyaan tentang strategi yang dilakukan K3S diatas, peneliti mengajukan pertanyaan kepada PWI Kota Metro yaitu:

“Apakah Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Metro memiliki program khusus untuk menangani keberadaan wartawan bodrex?”

Menurut Bapak Rino Panduwinata, S. Kom., M.M. selaku Ketua PWI Kota Metro mengatakan bahwa:

“PWI sejauh ini telah mengadakan program workshop dengan terakhir diselenggarakan pada tahun 2021, workshop tersebut mengundang perwakilan dari sekolah-sekolah yang tujuannya untuk memberi pengetahuan tentang jurnalistik dan salah satunya juga agar dapat memahami profesi wartawan yang sesungguhnya, dan saya rasa itu

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Yasiruddin sebagai Ketua Kelompok Kerja Sekolah (K3S) Kota Metro, tanggal 13 Oktober 2022.

juga sudah menjadi program kami untuk salah satunya menangani keberadaan wartawan bodrex”⁴⁵

Munculnya wartawan bodrex tentu tidak dapat dipastikan, oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada K3S untuk mengetahui bagaimana strategi K3S khususnya menyikapi jika wartawan bodrex melakukan modus jual paksa berita. Berdasarkan jawaban dari informan K3S bahwa, pihaknya akan berkonsultasi dengan penasihat hukum Strategi ini dilakukan untuk meminimalisir hal-hal negatif yang tidak diinginkan yang mungkin bisa saja terjadi disebabkan keterbatasan pengetahuan dari K3S mengenai dunia jurnalistik. Sementara PWI Kota Metro dalam hal ini yang merupakan organisasi wartawan memiliki program workshop tentang jurnalistik yang telah diselenggarakan dari tahun 2021. Berdasarkan keterangan dari informan diatas, maka strategi khusus yang telah diterapkan sejatinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menambah dan menyebarluaskan wawasan pengetahuan tentang ilmu jurnalistik.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber bahwa keseluruhan informan menjelaskan tentang wartawan bodrex yang diketahui adalah seseorang yang mengaku menjadi wartawan atau wartawan yang hanya bermodal id card tanpa surat tugas, surat kabar, dan media. Alih-alih wartawan bodrex melakukan pemerasan kepada seseorang yang akan menjadi sasarannya. Penuturan dari berbagai informan bahwa

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M. sebagai Ketua PWI Kota Metro, tanggal, 27 Oktober 2022.

keberadaan wartawan bodrex di Kota Metro dapat mempengaruhi citra daripada wartawan yang sebenarnya atau wartawan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan jurnalistik.

Adapun pengertian wartawan bodrex menurut dari paparan informan tersebut diatas, selaras dengan teori wartawan bodrex yang menyebutkan bahwa wartawan bodrex hanya menunggangi pers untuk kepentingan pribadi atau golongan, hanya berbekal kartu pers, atau bukti lembaran surat kabar yang hanya terbit satu-dua edisi, mereka mendekati narasumber dengan alasan ingin wawancara namun ujungnya meminta uang. Bahkan tak jarang dengan cara pemerasan.⁴⁶

Selanjutnya, AWPI dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian untuk melihat tentang strategi komunikasi yang dilakukan dalam menanggulangi wartawan bodrex adalah dengan pendekatan, pembinaan, pembenahan, dan menjaga komunikasi secara kompak. Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan AWPI DPC Kota Metro, maka strategi komunikasi yang digunakan AWPI DPC Kota Metro mampu menunjukkan manajemen komunikasi salah satunya melalui pendekatan, baik terhadap sesama anggota maupun terhadap wartawan luar organisasi untuk melakukan upaya pencegahan timbulnya wartawan bodrex di Kota Metro dengan melalui program pembinaan seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik.

Hal tersebut diatas sebagaimana yang telah disebutkan dalam teori strategi komunikasi bahwa strategi komunikasi yang dilakukan juga harus

⁴⁶ Bekt Nugroho Samsuri, *Pers berkualitas masyarakat cerdas* (Jakarta: Dewan Pers, 2013), hlm. 127.

melalui beberapa tahapan. Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul ‘Perencanaan & Strategi Komunikasi’ menyebut bahwa terdapat tahapan penetapan strategi komunikasi yakni menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khayalak, menyusun pesan, memilih media dan saluran hingga kemudian melakukan evaluasi.⁴⁷

Sementara itu, dalam teori strategi yang diulas oleh Oliver dalam bukunya *Strategi Public Relation* menyebutkan bahwa strategi adalah hasil akhir yang bisa menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Strategi disebut sebagai jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya. Hal ini selaras dengan strategi yang selama ini diemban oleh AWPI DPC Kota yang dalam hal ini juga menjadi focus penelitian. AWPI memiliki misi yaitu:

“Membangun kecerdasan Intelektual Emosional dan Spiritual (IES) melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) DESQ.5822, Mp.2455 serta AM.3321 sesuai semangat dan cita-cita preambule UUD 45 di dalam alinea 3 (tiga) dan 4 (empat). Ikut serta di dalam upaya bela negara sesuai amanat pasal 27 ayat 3 juncto pasal 30 ayat 1 UUD 45, demi terwujudnya kedamaian dan kesejahteraan Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Misi AWPI diatas menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dasar (Diklat) menjadi salah satu tujuan daripada AWPI itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori strategi yang menyebut bahwa terdapat sebuah misi

⁴⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 101.

yang akan dicapai dalam sebuah organisasi. Adapun misi dari AWPI tersebut juga menjadi dasar utama dalam menanggulangi wartawan bodrex.

Sementara itu, dari data wawancara peneliti dengan para informan terdapat hasil atau timbal balik dari upaya peanggulan terhadap wartawan bodrex. Para informan menjelaskan bahwa dari penaggulangan yang dilakukan seperti dengan dilakukannya komunikasi persuasif, sosialisasi penguatan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik (Diklatsar) dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW), dan pembinaan terhadap para wartawan, maka terdapat perubahan dari wartawan baik dilingkungan organisasi maupun diluar organisasi serta dari masyarakat sekitar. Para wartawan dan masyarakat yang telah mengikuti Diklatsar mengaku lebih memahami kode etik jurnalistik, bertambahnya pengetahuan di bidang jurnalistik, serta lebih dapat bersikap waspada terhadap jenis-jenis wartawan yang termasuk ke dalam wartawan bodrex.

2. Pandangan Islam terhadap wartawan yang menerima suap

Agama Islam memandang suap sebagai suatu hal yang dilarang. Dalam hal ini kaitannya dengan wartawan bodrex yang menerima imbalan khusus dari narasumber atau wartawan bodrex yang menerima suap. Adapun. Di Dalam Kode Etik Jurnalistis secara jelas menyatakan bahwa wartawan Indonesia selalu menjaga kehormatan profesi dengan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun dari sumber berita. Oleh karena itu, dengan tidak menyuap maka masyarakat turut membantu upaya menegakkan etika dan upaya memberantas praktek penyalahgunaan profesi wartawan seperti wartawan bodrex itu sendiri.

Adapun terkait dengan menerima imbalan, dalam agama Islam Nabi Muhammad *Shallahu'Alaihi Wasallam* tidak meminta imbalan dari dakwah yang telah dilakukan. Allah *Subhana Wa Ta'ala* berfirman:

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku) dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mengada-ada.”⁴⁸

Sebelumnya juga telah dijelaskan dari Al-Quran Surah Shad ayat 86 dalam tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa Rasulullah tidak meminta upah atau balasan dari dakwah yang telah dilakukan. Dalam tafsir Al-Muyassar, Rasulullah tidak mengakui sesuatu yang bukan menjadi haknya dan hanya mengikuti apa yang telah diwahyukan kepadanya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah mengajarkan untuk tidak menerima imbalan yang dirasa tidak memiliki hak untuk menerimanya.⁴⁹

Pada ayat tersebut menggambarkan bahwa Islam mengatur segala urusan dan hajat manusia dengan seksama. Melalui firman Allah Ta'ala kepada Rasulullah, dapat diketahui jika dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah tidak diperkenankan untuk menerima imbalan.

Pandangan islam tentang suap yang dilakukan oleh wartawan bodrex jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu sebagai berikut:

⁴⁸ QS. Shad : 86

⁴⁹ Redaksi, “Surat Shad Ayat 86”, diakses dari tafsirweb.com, 31 Agustus 2022.

Menurut anda, bagaimana pandangan islam tentang suap yang dilakukan oleh wartawan bodrex?

Menurut Bapak Verry Sudarto selaku Ketua AWPI DPC Kota Metro mengatakan bahwa:

“Wartawan bodrex yang cenderung menyimpang dari kegiatan jurnalistik yang sesungguhnya, biasanya diketahui melakukan suap. Dalam pandangan islam, suap jelas dilarang dalam agama. Tidak hanya di agama saja, pemerintah juga melarang hingga bahkan memberikan aturan hukum terhadap perkara suap. Sehingga jika mendapati wartawan bodrex yang melakukan benar-benar melakukan suap, maka menurutnya agar segera dilaporkan ke pihak yang berwajib.⁵⁰

Sementara menurut Bapak Chairul Chan selaku Sekretaris AWPI DPC Kota Metro berpendapat bahwa:

“Islam tidak mengajarkan untuk melakukan suap. Pada dasarnya yang dilakukan oleh wartawan bodrex kebanyakan adalah terdapat adanya unsur pemerasan, menakuti, memaksa, bahkan mengancam sehingga jelas bahwa Islam melarang hal itu semua. Karena suap termasuk perbuatan yang dilarang agama dan sudah dapat dipastikan dosa. Islam pasti akan mengarahkan kepada wartawan yang professional, mencari berita dengan benar ditambah dengan memperkuat ibadah, maka insyaallah wartawan tidak akan melakukan suap atau bahkan akan berpikir dua kali apabila hendak melakukan tindakan yang melanggar kode etik jurnalistik”⁵¹

Sependapat dengan Bapak Verry Sudarto dan Bapak Chairul Chan, 4 informan lainnya dalam penelitian ini yaitu Bapak Wahyu selaku Wakil Bendahara AWPI Kota Metro, Bapak Subehi, S.STP., M.M. selaku Kepala Diskominfo Kota Metro, Bapak Yasiruddin, S.Pd.I. selaku Ketua K3S, dan Bapak Rino Panduwinata, S. Kom., M.M. selaku Ketua PWI Kota Metro

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto sebagai Ketua AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 09:30 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Chairul Chan sebagai Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 10:05 WIB.

bahwa keempat informan tersebut memberikan pendapat yang sama seperti 2 informan dari AWPI yang telah disebutkan diatas.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan 6 informan diatas bahwa sejatinya Islam melarang suap, sama halnya dengan wartawan yang menerima imbalan dari narasumber. Tentu selain melanggar agama, hal ini juga telah menyalahgunakan profesi wartawan. Sama halnya dalam Kode Etik Jurnalistik yang mengatur bahwa wartawan harus menjaga profesionalitas dalam menjalankan tugas, termasuk untuk tidak menerima imbalan, amplop, atau suap. Maka dari hasil wawancara peneliti tersebut diatas cukup jelas jika suap yang dilakukan baik dari yang memberi dan menerima adalah sesuatu yang dilarang dalam profesi wartawan dan agama Islam.

Berdasarkan jawaban dari para informan diatas tentang suap yang dilakukan oleh wartawan bodrex, maka dapat dipahami sesuai dengan teori kode etik jurnalistik dalam perspektif islam yang telah peneliti cantumkan pada penulisan penelitian ini.

Adapun kode etik jurnalistik dalam persepektif islam meskipun secara tegas dalam Al-Qur'an tidak membahas tentang kode etik jurnalistik tetapi terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang sejatinya melarang seseorang untuk melakukan perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik.

Wartawan dilarang menerima imbalan khusus dari narasumber. Adapun terkait dengan imbalan yang dimaksud adalah sama dengan istilah

suap. Selain itu imbalan yang dimaksud seperti rasa terima kasih yang diberikan narasumber kepada wartawan. Hal ini sama dengan menerima imbalan dari suatu pekerjaan yang sudah sepatutnya dilakukan dan tidak perlu menerima imbalan. Dalam hal imbalan, peneliti menemukan adanya kesamaan antara profesi wartawan yang memang semestinya melaksanakan kegiatan jurnalistik yang salah satunya tidak boleh menerima imbalan khusus atau suap dari narasumber dengan profesi Da'i yang secara umum menyampaikan dakwah tanpa juga menerima imbalan dari orang yang menerima dakwah atau istilahnya disebut dengan mad'u. Firman Allah ta'ala yang menyebut bahwa Nabi Muhammad tidak meminta imbalan dari dakwah yang telah dilakukan, dalam hal ini adalah sesuatu yang perlu dikerjakan dengan sesuatu yang tidak perlu menerima imbalan.

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku) dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mengada-ada.”⁵²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah tidak meminta upah atau balasan dari dakwah yang telah dilakukan. Dalam tafsir Al-Muyassar, Rasulullah tidak mengakui sesuatu yang bukan menjadi haknya dan hanya mengikuti apa yang telah diwahyukan kepadanya. Sehingga dapat diambil

⁵² QS. Shad (38): 86.

kesimpulan bahwa Rasulullah mengajarkan untuk tidak menerima imbalan yang dirasa tidak memiliki hak untuk menerimanya.⁵³

Berdasarkan ayat diatas, melalui wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah maka dapat dipahami bahwa dakwah yang dilakukan Rasulullah tidak menerima imbalan. Sementara kode etik jurnalistik mengatur bahwa wartawan dilarang menerima imbalan khusus dari narasumber. Sehingga dari penjelasan diatas dapat dipahami juga bahwa pandangan Islam mengarahkan untuk tidak menerima imbalan dan hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kode etik jurnalistik yang juga mengarahkan untuk tidak menerima imbalan.

⁵³ Redaksi, "Surat Shad Ayat 86," diakses dari tafsirweb.com pada 31 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kota Metro dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan AWPI Metro terhadap keberadaan wartawan bodrex diantaranya yaitu komunikasi persuasif, sosialisasi dan pembinaan. Komunikasi Persuasif mengajak seseorang wartawan agar tidak mengarah ke perbuatan yang memaksa Instansi Pemerintah maupun Organisasi untuk kepentingan pribadi. Sosialisasi penguatan SDM bagi seorang wartawan melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik (Diklatsar) dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) diharapkan agar terbentuknya wartawan yang Profesional. Pembinaan terhadap para wartawan agar tidak melanggar hukum seperti pemerasaan, sehingga dapat menjalankan tugas Jurnalistik.
2. Agama Islam melarang suap, karena suap dapat dipahami sebagai imbalan yang tidak memiliki hak untuk diterima oleh seseorang. Hal ini selaras dengan QS. Shad ayat 38 yang menyebut bahwa Rasulullah tidak menerima imbalan yang bukan menjadi haknya sehingga menjadi dasar dalam kode etik jurnalistik menurut perspektif Islam yang isinya mengatur bahwa wartawan harus menjaga profesionalitas dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, agama Islam melarang wartawan untuk menerima suap.

3. Penanggulangan yang dilakukan oleh AWPI diantaranya seperti dengan melakukan komunikasi persuasif, sosialisasi penguatan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik (Diklatsar) dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW), serta pembinaan terhadap para wartawan, maka terdapat perubahan dari wartawan baik dilingkungan organisasi maupun diluar organisasi serta dari masyarakat sekitar. Para wartawan dan masyarakat yang telah mengikuti Diklatsar mengaku lebih memahami kode etik jurnalistik, bertambahnya pengetahuan di bidang jurnalistik, serta lebih dapat bersikap waspada terhadap jenis-jenis wartawan yang termasuk ke dalam wartawan bodrex.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagaimana berikut:

1. Saran yang pertama, peneliti ingin menyampaikan kepada AWPI DPC Kota Metro untuk terus meningkatkan program penguatan SDM seperti Diklatsar dan UKW secara konsisten agar masyarakat dapat mengenal AWPI dan memiliki kesempatan untuk memperdalam ilmu jurnalistik dengan mengetahui waktu penyelenggaraannya yang konsisten.
2. Saran yang kedua, peneliti juga ingin menyampaikan kepada AWPI dalam menanggulangi wartawan bodrex seperti dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yaitu dapat melalui aparat desa serta sosialisasi kepada lingkungan sekolah, hal ini bertujuan selain untuk memberikan pemahaman

tentang profesi wartawan juga dapat menunjukkan citra positif wartawan dan kegiatan jurnalistik melalui organisasi AWPI.

3. Saran yang ketiga, peneliti ingin menyampaikan kepada rekan-rekan wartawan di Kota Metro dalam hal ini yang berkaitan dengan topik penelitian, bahwa seorang wartawan diharapkan dapat memberi arahan kepada rekannya apabila ditemukan wartawan yang termasuk ke dalam ciri-ciri wartawan bodrex seperti dengan mengingatkan dan memberi himbauan agar tidak melakukan pelanggaran dalam profesi wartawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, Miqdad. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Islam*. Kompasiana.com, 2022.
- Al-Farran, Syaikh Ahmad bin Musthafa. *Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira, 2006.
- Arif, Moch Choirul dan Robiatul Adawiyah, Dwi Putri (2021). Surabaya “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah”. *Jurnal Komunikasi volume 15*, (2).
- Arifin, Tajun. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Azama, Irham M. *Jangan Mendustai Allah, Diri Sendiri, dan Orang Lain*. LPPI.com, 2022.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Daulay, Hamdan. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hidayat, Rahmat Dadang dan Aceng Abdullah. Bandung “Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnalis”. *Jurnal komunikasi* 2015.
- HM, Zaenuddin. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2020.
- Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM, 2013.
- Mahu, Hasim. *Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon Dalam Merespon Wartawan Bodrex Di Kota Ambon*. Ambon : IAIN Ambon, 2020.
- Moebin, Amrullah Ali. (2020). “Strategi Komunikasi Aji Bojonegoro Dalam Mencegah Praktik Jurnalisme Amplop”. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaa volume 20*, (01).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: Hak Cipta Romaltea, 2013.

- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslimah. Kuala Tungkul “Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Sosial Budaya* 2016
- Purnomo, Edi. *Kode Etik Jurnalistik Oleh Wartawan Pada Pasal 6*. Lampung : IAIN Metro, 2020.
- Redaksi. *Diduga Lakukan Pemerasan, Oknum Wartawan Dilaporkan Kepsek SD N 1 Metro Pusat ke Polisi*. albos.com, 2021.
- Sadiyah, Dewi. *Metodelogi Penelitian Dakwah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Samsuri, Bekti Nugroho. *Pers berkualitas masyarakat cerdas*. Jakarta: Dewan Pers,2013.
- Sholehah, Mar’atus. *Menjadi Wartawan Bodrek*. IR- Perpustakaan Universitas Airlangga, 2019.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Widiyani, Roshma. *Pengertian Risywah: Hukum, Dalil, dan Laknat Allah SWT bagi Pelakunya*. detik.com, 2022.
- Yudha, Hendrata. *Kamus Istilah- Istilah Jurnalistik Televisi Indonesia*. Jakarta: CV Cahaya Indonesia, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 715/In.28.4/D.1/PP.00.9/11/2020

18 November 2020

Lampiran :-

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

1. Dr. Wahyudin, MA.,M.Phil

2. Hamdi Abdul Karim, M.Pd

di -

Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Rahmat Topik

NPM : 1703060089

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi;

a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.

b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.

b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.

c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.

2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.

3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.

4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :

a Pendahuluan ± 2/6 bagian.

b Isi ± 3/6 bagian.

c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Hamdan Elhany

Lampiran 2:

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2021 - 2022

NO	KETERANGAN	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Penyusunan Proposal															
2	Seminar Proposal															
3	Pengurusan Izin Dan Pengiriman Proposal															
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)															
5	Penentuan Sampel Penelitian															
6	Kroscek Kevalidan Data															
7	Penulisan Laporan Skripsi															
8	Sidang Munaqosyah															
9	Penggandaan Laporan Dan Publikasi															

Lampiran 3:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1147/In.28/J/TL.01/08/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KETUA DPC AWPI KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RAHMAT TOPIK**
NPM : 1703060089
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN
PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO
DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN
BODREX

untuk melakukan prasurvey di DPC AWPI KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Agustus 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001

Lampiran 4:



**DEWAN PIMPINAN CABANG (DPC)
ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) KOTA METRO**
Akta Notaris No. 16 Tgl. 13 April 2013
Kepmenkum & Ham No. AHU-120/AH.01.01.07/Tahun 2014 Tgl. 21 Maret 2014
Alamat Sekretariat : Jalan Yos Sudarso No.31, 15 Polos Metro Pusat.



Nomor : 01/DPC/AWPI/MTR/VIII/2022
Lampiran : Satu Lembar
Perihal : Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth,
Ketua Jurusan KPI
FUAD IAIN Metro
di

Tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum, Wr.Wb

Menindaklanjuti surat saudara No. 1147/In.28/J/TL.01/08/2022 perihal " Izin Prasurvey " pada mahasiswa :

Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : "Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex"

Dengan ini kami beritahukan bahwa, pada prinsipnya kami tidak keberatan dengan permohonan Izin Prasurvey di organisasi wartawan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Kota Metro untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir/Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Metro, 29 Agustus 2022

**Dewan Pimpinan Cabang (DPC)
Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Kota Metro**


VERRY SUDARTO
Ketua




CHAIRUL CHAN
Sekretaris

Lampiran 5:

ALAT PENGUMPUL DATA (ADP)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN BODREX

Interviewer : Rahmat Topik
Object Interview : Very Sudarto, Chairul Chan, Wahyu, Subehi,
Yasiruddin, dan Rino Panduwinata.

A. Interview

1. Daftar interview dengan pengurus organisasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC AWPI Kota Metro.

- a. Apa yang anda ketahui tentang wartawan bodrex?
- b. Bagaimana tanggapan anda terkait keberadaan wartawan bodrex?
- c. Apa tanggapan AWPI atau organisasi yang menjunjung Profesionalisme wartawan terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh wartawan bodrex di Kota Metro dan kaitannya dengan pelanggaran kode etik jurnalistik?
- d. Bagaimana tindakan AWPI DPC Kota Metro jika terdapat wartawan bodrex di dalam lingkungan organisasi itu sendiri?
- e. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh AWPI DPC Kota Metro terhadap adanya wartawan bodrex di Kota Metro?
- f. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan AWPI DPC Kota Metro dalam menanggulangi adanya wartawan bodrex di Kota Metro?
- g. Menurut anda, mengapa perlu dilakukan strategi khusus dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex?

- h. Menurut anda, apa dampak negatif dengan adanya wartawan bodrex bagi media pemberitaan khususnya di Kota Metro?
- i. Apakah terdapat dampak positif bagi organisasi AWPI DPC Kota Metro dengan kemunculan wartawan bodrex? Jika ada/tidak ada apa alasannya?
- j. Apakah AWPI DPC Kota Metro pernah mengalami kendala dalam menangani keberadaan wartawan bodrex?
- k. Menurut anda, bagaimana pandangan islam tentang suap yang dilakukan oleh wartawan bodrex?

2. Daftar interview dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro

- a. Apa yang anda ketahui tentang wartawan bodrex?
- b. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya wartawan bodrex di Kota Metro?
- c. Apakah Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro pernah mendapati pelaporan yang berhubungan dengan wartawan bodrex? Jika pernah, kapan dan bagaimana Diskominfo memproses laporan tersebut?
- d. Apakah Diskominfo Kota Metro pernah menjumpai atau menanangani wartawan bodrex secara langsung? Jika pernah/tidak pernah, bagaimana strategi yang dilakukan?
- e. Bagaimana tanggapan anda terkait profesi wartawan bodrex yang diketahui menerima suap?
- f. Apakah Diskominfo memiliki wewenang terhadap adanya wartawan bodrex yang dapat merugikan media pemberitaan maupun masyarakat? Jika iya apa wewenang tersebut, jika tidak apa alasannya?
- g. Menurut anda, bagaimana pandangan islam tentang suap yang dilakukan oleh wartawan bodrex?

3. Daftar interview dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (K3SD)

- a. Apa yang anda ketahui tentang wartawan bodrex?
- b. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya wartawan bodrex di Kota Metro?
- c. Apakah K3SD pernah didatangi oleh wartawan bodrex? Jika pernah/tidak pernah, kapan dan perihal apa yang dilakukan wartawan tersebut?
- d. Menurut anda, strategi apa yang akan dilakukan oleh pihak sekolah jika mendapati wartawan bodrex yang akan atau telah melakukan aksi seperti modus jual paksa berita?
- e. Jika K3SD berurusan dengan wartawan bodrex hingga lebih jauh, apakah pihak sekolah akan membawa wartawan bodrex yang bersangkutan ke jalur hukum dan apa alasannya?
- f. Menurut anda, bagaimana pandangan islam tentang suap yang dilakukan oleh wartawan bodrex?

4. Daftar interview dengan Persatuan Wartawan Indoneisa (PWI) Kota Metro

- a. Apa yang anda ketahui tentang wartawan bodrex?
- b. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya wartawan bodrex di Kota Metro?
- c. Menurut anda, bagaimana strategi komunikasi yang perlu dilakukan oleh PWI jika mendapati wartawan bodrex di lingkungan organisasi itu sendiri?
- d. Apakah Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Metro memiliki program khusus untuk menangani keberadaan wartawan bodrex?
- e. Apakah PWI pernah mengalami kendala dalam menangani atau menyikapi keberadaan wartawan bodrex? Jika pernah/ tidak pernah bagaimana dan apa alasannya?

- f. Bagaimana tanggapan anda terkait wartawan bodrex yang menerima suap dan kaitannya dengan kode etik jurnalistik?
- g. Menurut anda, bagaimana pandangan islam tentang suap yang dilakukan oleh wartawan bodrex?

B. Dokumentasi

1. Profil AWPI DPC Kota Metro
2. Daftar media yang tergabung di AWPI DPC Kota Metro
3. Sertifikat Pendidikan dan Pelatihan Dasar Jurnalistik (Diklatsar) Uji Kompetensi Wartawan
4. Catatan serta foto penelitian

C. Observasi

Observasi pada penelitian tentang Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex di Kota Metro dilakukan dengan cara observasi partisipasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang diteliti. Peneliti menggunakan dua indikator diantaranya:

1. Adanya wartawan Bodrex di Kota Metro
2. Adanya organisasi wartawan yang dapat mengambil peran serta sikap untuk menanggulangi keberadaan wartawan bodrex.
3. Respon atau tanggapan dari lembaga pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi keberadaan wartawan bodrex.

Metro, 30 September 2022
Mahasiswa ybs,

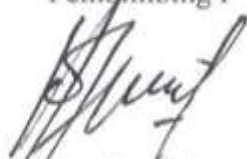
Rahmat Topik
NPM. 1703060089

Mengetahui




Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001



Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Lampiran 6:

OUTLINE

STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN BODREX OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Komunikasi
 - 1. Pengertian Strategi Komunikasi
 - a. Pengertian Strategi

- b. Pengertian Komunikasi
- c. Pengertian Strategi Komunikasi
- 2. Tujuan Strategi Komunikasi
- 3. Langkah-langkah Strategi Komunikasi
- B. Pengertian Wartawan Bodrex
 - 1. Pengertian Wartawan
 - 2. Pengertian Wartawan Bodrex
 - 3. Jenis-Jenis Wartawan
 - 4. Organisasi Wartawan
- C. Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - 2. Profil Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro
 - a. Sejarah Berdirinya Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro
 - b. Visi Misi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro
 - c. Struktur Organisasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro
 - d. Data Awak Media yang Tergabung di Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro

- e. Penguatan SDM Melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar
Jurnalistik dan Pra Uji Kompetensi Wartawan (Diklatsar)

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex
2. Pandangan Islam terhadap wartawan yang menerima suap

BAB V PENUTUP

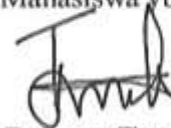
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

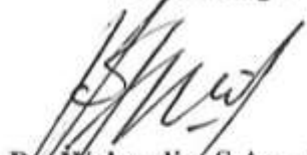
Metro, 30 September 2022
Mahasiswa ybs,



Rahmat Topik
NPM. 1703060089

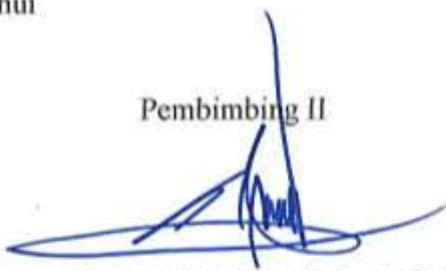
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Pembimbing II



Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Lampiran 7:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1285/In.28/D.1/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA DPC AWPI Kota Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1286/In.28/D.1/TL.01/09/2022, tanggal 30 September 2022 atas nama saudara:

Nama : **RAHMAT TOPIK**
NPM : 1703060089
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DPC AWPI Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN BODREX".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 September 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 8:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1286/In.28/D.1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAHMAT TOPIK**
NPM : 1703060089
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DPC AWPI Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) DPC KOTA METRO DALAM MENANGGULANGI KEBERADAAN WARTAWAN BODREX".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 September 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 9:



**DEWAN PIMPINAN CABANG (DPC)
ASOSIASI WARTAWAN PROFESIONAL INDONESIA (AWPI) KOTA METRO**
Akta Notaris No. 16 Tgl. 13 April 2013
Kepmenkum & Ham No. AHU-120/AH.01.01.07/Tahun 2014 Tgl. 21 Maret 2014
Alamat Sekretariat : Jalan Yos Sudarso No.31, 15 Polos Metro Pusat.



Nomor : 002/DPC/AWPI/MTR/X/2022
Lampiran : Satu Lembar
Perihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik
FUAD IAIN Metro
di

Tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum, Wr.Wb

Menindaklanjuti surat saudara No. 1285/In.28/D.1/TL.00/09/2022 perihal “ **Izin Research** ” pada mahasiswa :

Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : “Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro Dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex”

Dengan ini kami beritahukan bahwa, pada prinsipnya kami tidak keberatan dengan permohonan izin research/survey di organisasi wartawan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Kota Metro untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir/Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Metro, 03 Oktober 2022

**Dewan Pimpinan Cabang (DPC)
Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Kota Metro**


VERRY SUDARTO
Ketua



CHAIRUL CHAN
Sekretaris

Lampiran 10:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 ·
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1658/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1703060089

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 11:



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1660/In.28/J.1/PP.00.9/12/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089
Judul : Strategi Komunikasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) DPC Kota Metro dalam Menanggulangi Keberadaan Wartawan Bodrex

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 13 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 19 Desember 2022
Ketua Jurusan,

Astuti Parminingsih



*coret yang tidak perlu

Lampiran 12:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089

Fakultas / Jurusan : FUAD/KPI
Semester / TA : IX/ 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	26/21 /11	- Perbaiki banner tahun - Perbaiki naskah logi' penerbit - Perbaiki penerbitan 3 Caru belaka naskah	<i>[Signature]</i>
	gelatin 50g 30/21 /11	TRC dan penerbitan seluruh Draf proposal skripsi AEC proposal skripsi AEC skripsi	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing I

[Signature]
Dt. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP.196910272000031001

Mahasiswa Ybs.

[Signature]
Rahmat Topik
NPM. 1703060089





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rahmat Topik
NPM : 1703060089

Fakultas / Jurusan : FUAD/KPI
Semester / TA : IX/ 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Jem'at 12/2021 /11	- Penulisan Skripsi mengikuti Pedoman 2018 IAIN Metro - Latar belakang dipertajam - Lengkap, Daftar Pustaka	
2.	Kamis 18/11/21	Acc proposal	

Dosen Pembimbing II



Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP.198702082015031002

Mahasiswa Ybs.



Rahmat Topik
NPM. 1703060089







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id. Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
 Npm : 1703060089


Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
 Semester/TA : XI/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 06/2022 /09	Layout Subst Apt & Sub Outline	 
	Kamis 15/2022 /09	Apt & Outline Mudah di pahami	
	Jumat 23/2022 /09	Conjunct Paralel	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs


 Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001


 Rahmat Topik
 NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
Npm : 1703060089

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
Semester/TA : XI/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Sonrio 12/2022 /12	Perdalam materi Hark perlitau. Abstrak di petaculi Kumpulan di pabachi	
2.	14/2022 /12	Potonya pelihau taseub di bab IV, kumpulan dan abstrak Kumpulan di pabachi BHA IV, jema bab II II II dan kumpulan taseub di pabachi Abstrak kumpulan	
3.	Kamis 15/2022 /12	ACC. DAD I - II ACC seluru Prop Skripsi ACC Mengajukan	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Rahmat Topik
NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website, www.metroainv.ac.id, Email: lain@metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
Npm : 1703060089

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Senin, 13/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> - cover - hal. judul } Sebaiknya disus } buku pedoman - Daftar isi : titik & titik ds Part - Penulisan foot note : harus konsisten - Lambakan Hadist tambas Soal - typo perhatikan - bab kelengkapan di Susun Sistematis - Penomoran penulisan Sama ds bagian penulisan. - Mumpuk Praktis = 1) 2) 3) - Penulisan Referen ditambah 	

Dosen Pembahas II

Mahasiswa Ybs

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Rahmat Topik
NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metro-univ.ac.id, Email: lain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI

Npm : 1703060089

Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4	Kamis 16/2022 /06	<ul style="list-style-type: none"> - cover - Daftar Isi Landasan teori ditambah - Perbaiki Teori strategi komunikasi dalam Penempatannya. - Landasan teori materi Tentang Strategi komunikasi dikasih ayat Al-qur'an masing masing. - Tujuan Strategi komunikasi ditambah teori dan Penempatannya - Langkah - langkah Strategi ditambah Teori - Penyelahtgunaan Profesi wartawan ditarok di paragraf awal wawancara Bodrex 	

Dosen Pembahas II

Mahasiswa Ybs

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Rahmat Topik
NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
Npm : 1703060089

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none"> - Footnote diakhir kalimat - Strategi wartawan Bodrex 1 Spasi - Senyawa Hekum wartawan Bodrex Buat alinea baru - Kode etik jurnalistik Dalam perspektif Islam dijelaskan dalil/ayat dan hadis ditulis. - Metodologi Penelitian diperbaiki Typo - Bahasa asing digaris miring. - Observasi Siapa saja yang diobservasi - Kegiatan wartawan Bodrex - Kegiatan pencegahan yang dilakukan DPC Aw Pi Metro. 	

Dosen Pembahas II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs

Rahmat Topik
NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
Npm : 1703060089

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5	Jumab 1 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> -Perbaiki Typo penulis menjadi <u>Peneliti</u>. -Daftar Isi diubah. Penempatan -Bab II landasan disesuaikan dengan Daftar Isi A. Pengertian Strategi Komunikasi B. Pengertian Wartawan Bodrex C. Kode etik Jurnalistik Dalam perspektif Islam - Bab III - Perbaiki Typo huruf - Sumber data Primer 4 Sampel dari Awpi 3 Sampel dari luar Awpi Komin Fo, Sekolah, Pui - Observasi - Teknik analisis Data 	

Dosen Pembahas II

Mahasiswa Ybs

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Rahmat Topik
NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id, Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
Npm : 1703060089

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
Semester/TA : XI/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6	Senin 15/8/22	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Tahun Masehi - Halaman Sampul - Perbaiki Typo huruf - Perbaiki Penempatan Footnote - Tidak menggunakan body note menggunakan footnote - Font ayat 14 di Bold - Narasi pada kalimat observasi diperbaiki - Pilih salah satu Teknik Pengaman Keabsahan Data - Spasi pada Daftar Pustaka 	
7	Kamis 11/09/2022	<p>ACC Bab I, II, III layar ke pembimbing I</p>	

Dosen Pembahas II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs

Rahmat Topik
NPM 1703060089






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
Npm : 1703060089

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
Semester/TA : XI/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8	Senin 06/9/22	Revisi APD dan outline	
9	Senin 3/10/22	Revisi APD dan outline layar ke pembimbing I	
10.	Selasa 15/2022 /11	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Daftar tabel pada halaman - Perbaiki Daftar gambar pada halaman - Perbaiki Daftar lampiran - Perbaiki pada footnote - Revisi Tahun pada bab II - Perbaiki Font Tulis sangat dan di bold - Perbaiki pada Penempatan Tabel bab IV - Perbaiki Daftar Pustaka - Perbaiki bahan Abstrak, Motto, Orisinalitas, Simpulan, bab V - Lampiran Nota Rias, dll. 	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs



Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002



Rahmat Topik
NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik
Npm : 1703060089

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI
Semester/TA : XI/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
11	Rabu, 16/11/2022	Rambutan Bab IV - disisi sistematika - lampiri Bab IV dan daftar - lampiran / Daftar lampiran & lampiri.	
12	Selasa 22/11/2022	- Revisi Bab IV materi Penguatan SDM di bagian Profil dipindahkan ke pembahasan huruf F - Revisi Typo huruf F - Revisi pada halaman 86 Tidak huruf a. - Tambahkan program kerja Awpi tahun 2022 di Profil Awpi - Revisi Bab V Simpulan berdasarkan Tambahan dua pertanyan strategi dan Pandangan Islam	

Dosen Pembimbing II - lampiri abstrak untuk buku Mahasiswa Ybs
Bisultra

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Rahmat Topik
NPM 1703060089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Topik

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI

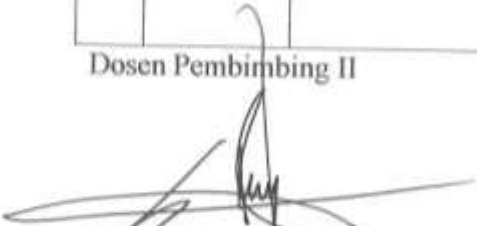
Npm : 1703060089


Semester/TA : XI/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
13	Selasa 06/2022 /12	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki ABSTRAK dipersingkat. tambahkan tujuannya, dan hasilnya sesuai 2 pertanyan - Revisi Footnote Calibri menjadi Times new Roman - Perbaiki tambahan BAB V - Lengkapi Lampiran 3 	
14	Jumat 9/12	<p>Acc Skripsi, Bab I, II, III, IV dan V serta Mshate.</p> <p>layat ke Pembimbing I</p>	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs


Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002


Rahmat Topik
NPM 1703060089

Lampiran 13:

LAMPIRAN FOTO



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Verry Sudarto Ketua AWPI DPC Kota Metro, Jum'at, 07 Oktober 2022 pukul 09:30 WIB.



Foto 2. Wawancara dengan Bapak Chairul Chan Sekretaris AWPI DPC Kota Metro, Jum'at, 07 Oktober 2022 pukul 10:05 WIB.



Foto 3. Wawancara dengan Bapak Wahyu Wakil Bendahara AWPI DPC Kota Metro, Jum'at, 07 Oktober 2022 pukul 10:57 WIB.



Foto 4. Wawancara dengan Bapak Subehi, S.STP., M.M Kepala Diskominfo Kota Metro, Senin, 10 Oktober 2022 pukul 09:30 WIB.



Foto 5. Wawancara dengan Bapak Yasiruddin, S.Pd.I. Ketua K3S Kota Metro, Kamis, 13 Oktober 2022 pukul 11:00 WIB.



Foto 6. Wawancara dengan Bapak Rino Panduwinata, S.Kom., M.M Ketua PWI Kota Metro, Kamis, 27 Oktober 2022 pukul 14:51 WIB.



Foto 7. Suasana Pelaksanaan Diklatsar dan Pra UKW di Ballroom Hotel Grand Sekuntum Kota Metro, Jum'at, 16 Oktober 2020 pukul 08:30 WIB.



Foto 8. Foto Bersama Peserta Workshop Kejurnalistik di Destinasi Wisata Amor Kelurahan Yosomulyo, Selasa, 13 Desember 2022



Foto 9. Sertifikat Diklatsar dan Pra UKW milik salah satu peserta.



Foto 10. Sertifikat Workshop DPC AWPI Kota Metro

Lampiran 14:

RIWAYAT HIDUP



Rahmat Topik, dilahirkan di Metro pada tanggal 11 September tahun 1998. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Farisol dan Maryati Bakri.

Pendidikan awal penulis ditempuh di SD Negeri 2 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri Terbuka 2 Metro dan selesai tahun 2014. Lalu dilanjutkan di SMK Muhammadiyah 3 Metro dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan selesai tahun 2017. Pendidikan peneliti selanjutnya ditempuh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selama masih menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Asosiasi Wartawan Profesional Indonesia (AWPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kota Metro (2020-sekarang), selain itu penulis juga aktif di Gerakan Nasional Anti Narkoba (GRANAT) DPC Kota Metro yang dimulai di tahun 2022 hingga sampai sekarang. Selain itu, penulis juga aktif bekerja sebagai jurnalis beberapa media online dan cetak, yaitu di Fajar Surya Televisi (FSTV) (2020-sekarang), Analisis.co.id (2021-sekarang), dan SKH Haluan Indonesia (2022).